



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY-TWO STRAY* (TS-TS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Hasna Kautsarah
NIM. 0306163192

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY-TWO STRAY* (TS-TS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Hasna Kautsarah
NIM. 0306163192

Pembimbing Skripsi I

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121990031004

Pembimbing Skripsi II

Rora Rizki Wandini, M.Pd.I
NIDN. 2025099001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Hasna Kautsarah
NIM : 36.16.3.192
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II: Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-
TS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas
V MIS Islamiyah GUPPI T.A 2019/2020

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, keberanian, serta kemampuannya untuk berbicara dan menyampaikan suatu informasi di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Two Stay Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Islamiyah GUPPI.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Dalam desain ini sampel dipilih secara *Simple Random Sampling*. Sampel yang digunakan peserta didik kelas V yang berjumlah 60 siswa. 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, uji *Wilcoxon*, dan uji hipotesis *Mann-Whitney* dengan menggunakan tarafsignifikansi $\alpha = 0,05$.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dilihat dari perolehan nilai *pretest* 67,17 dan nilai *posttest* 82,73 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 15,56. 2) Penggunaan model pembelajaran ceramah memperoleh nilai *pretest* 65,77 dan nilai *posttest* 78,83 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 13,06. 3) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa. Dianalisis dengan uji *wilcoxon* dan diperoleh hasil bahwa $\text{Asym Sig} < \text{tarafsignifikan}$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Sebagai hasil akhir dilakukan uji hipotesis *Mann-Whitney* dan diperoleh hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,048 < 0,05$ sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak H_a diterima.

Diketahui oleh:
Pembimbing Skripsi 1

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.1967121219900310

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman, dengan diiringi upaya meneladani akhlaknya yang mulia.

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*” disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Tidak banyak yang dapat penulis berikan dengan selesainya penulisan skripsi ini, melainkan hanya ucapan terima kasih kepada semua pihak, baik secara individu maupun kelompok yang telah terlibat dan mendukung penulis mulai dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
2. **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. **Dr. Salminawati, SS.,MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

4. **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I dan **Rora Rizky Wandini, M.Pd.I** selaku Pembimbing Skripsi II.
5. **Sapri, S.Ag., MA** selaku penasehat akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
6. Staf-Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Ir. Hj. Eva Syahnita Wizni Daulay** selaku Kepala Sekolah MIS Islamiyah GUPPI yang telah memberikan izin kepada penulis serta seluruh staf dewan guru MIS Islamiyah GUPPI.
8. Guru-guru yang ada berada di sekolah MIS Islamiyah GUPPI terutama wali kelas VA-dan V-B **Sarma Nusantara, S.pd dan Hasnah wari Siregar, S.Pd** terima kasih sudah membimbing saya serta tulus membantu saya dalam melaksanakan penelitian dan selalu memberikan semangat agar cepat wisuda.
9. Terima kasih kepada inspirator dan motivator terbaikku Ayahanda **Akhiruddin Sufi, ST**, penyemangat terbaikku Ibunda **Susminda** yang telah memberikan kasih sayang, dan adekku satusatunya **Rana Zahra** yang selalu memberikan semangat dan do'a restu dalam penulisan skripsi ini supaya cepat selesai, yang tanpa mereka peneliti tidak akan sampai di tahap ini.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas **PGMI-3 UIN SU** stambuk 2016, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.

11. Sahabat-sahabat tersayangku **Melisa Aidillah Ritonga, Siti Mawaddah Febrina Harahap, Nila Sari Dongoran** selama berada di kampus yang saling memberi semangat dan saling bekerja sama sampai menyelesaikan tugas-tugas kuliah.
12. Teman-teman **KKN kelompok 48**, yang menemani 30 hari mengabdikan di Desa ujung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a serta pengarahan yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapatkan ridho-Nya. Layaknya karya seorang makhluk yang tentu saja tidak akan pernah mencapai derajat kesempurnaan, penulis menyadari di dalam penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis tidak menutup diri terhadap kritikan serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Medan, 14 Agustus 2020

Hasna Kautsarah
NIM: 36.16.3.192

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Hasil Belajar.....	8
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	28
4. Materi Ide Pokok Bahasa Indonesia.....	38
B. Kerangka Berpikir.....	41
C. Penelitian Yang Relevan.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Defenisi Operasional.....	53
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data.....	62

1. Hasil Uji Validitas.....	62
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	63
3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	63
4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	64
5. Data Deskriptif Hasil Belajar Siswa	65
6. Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
1. Hasil Uji Normalitas.....	68
2. Uji <i>Wilcoxon</i>	69
3. Pengujian Hipotesis Uji <i>Mann-Whitney</i>	70
B. Temuan dan Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dan Konvensional	24
Tabel 2.2 Sintaks dan Tahapan Penelitian	32
Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan	43
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Populasi.....	51
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 3.5 Indeks Daya pembeda Soal	57
Tabel 3.6 Lembar Observasi	57
Tabel 4.1 Hasil Validitas Soal.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	63
Tabel 4.3 Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
Tabel 4.4 Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis <i>Mann Whitney</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dinamika Perpindahan Anggota Kelompok dalam langkah- langkah model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	32
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1 Hasil Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Kontrol.....	81
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen.....	88
Lampiran 3 Soal <i>Pretest</i> dan Kunci Jawaban	95
Lampiran 4 Soal <i>Posttest</i> dan Kunci Jawaban	104
Lampiran 5 Uji Validitas.....	113
Lampiran 6 Test Reliabilitas Butir Soal.....	114
Lampiran 7 Test Uji Kesukaran Soal	115
Lampiran 8 Daya Pembeda Soal	116
Lampiran 9 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttet</i> Eksperimen	120
Lampiran 10 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttet</i> Kontrol	121
Lampiran 11 Uji Normalitas Test	122
Lampiran 12 Uji <i>Wilcoxon</i>	123
Lampiran 13 Pengujian Hipotesis	124
Lampiran 14 Lember Observasi.....	125
Lampiran 15 Dokumentasi	128
Lampiran 16 Penilaian Ahli Materi (Dosen).....	132
Lampiran 17 Surat Riset di MIS Islamiyah GUPPI.....	135
Lampiran 18 Surat Balasan Riset di MIS Islamiyah GUPPI	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, jelas tujuannya, dan relevan isi kurikulumnya apabila mengacu pada landasan yang kukuh.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*"²

Sehingga dapat dipahami bahwa, pendidikan adalah suatu usaha yang dapat mewujudkan proses belajar mengajar pada anak dengan aktif dan kreatif agar dapat menimbulkan pola pikir yang baik untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.³

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan dari peserta didik. Namun kenyataannya dilapangan proses pembelajaran yang disajikan guru masih banyak

¹Tatang, (2016), *Supervisi pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 31.

²A. Wahab Jufri, (2013), *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, hal. 39.

³Mardianto, 2018, *Teknik Pengelompokan Siswa*, Medan: Perdana Publishing, hal.5.

yang menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan.⁴

Hal ini didukung oleh survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia memiliki daya saing yang rendah, hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang (2003), bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori *The Primary The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia juga sama hanya 8 sekolah yang mendapat pengakuan di dunia, dan dari 8.036 SMA ternyata hanya 7 sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia.⁵

Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Berbagai kasus. Keluhan-keluhan terjadi di lapangan, baik pimpinan sekolah maupun para pendidik yang menyanggah dimensi kepemimpinan. Permasalahan pendidikan cukup kompleks terutama masalah rendahnya mutu pendidikan. Banyak indikator yang menunjukkan rendahnya mutu pendidikan itu, di antaranya adalah rendahnya mutu SDM Indonesia. Dengan mutu, masyarakat selalu mengartikan mutu pendidikan dengan prestasi IP, atau nilai ujian EBTA, UMPTN, sekolah yang paling banyak siswanya masuk ke PTN adalah sekolah yang bermutu. Mungkin ini gejala aneh dan tidak pernah terlihat di Negara yang maju dunia pendidikannya. Sama saja dengan kekeliruan pada makna filosofis produk pendidikan. Produk pendidikan selalu diartikan dengan lulusan sekolah. Padahal lulusan itu bukanlah 100% hasil dari proses pendidikan.⁶ Kemudian, hasil dari ujian nasional (UN) juga kurang memuaskan yang terjadi di wilayah Sumatera Utara, August Sinaga mengatakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara telah mengirimkan hasil UN 2019 bahwa sanya data hasil UN 2019 tercatat Kabupaten Toba Samosir menjadi daerah pertama atau tertinggi memperoleh nilai UN untuk tingkat SMA. Untuk perolehan nilai UN tertinggi jenjang SMA dengan nilai rata-rata 53,94. Sedangkan nilai UN SMA terendah dari Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai rata-rata 38,33. Untuk tingkat Sumatera Utara, dengan nilai rata-rata 46,77. dengan jumlah peserta mengikuti UN SMA di Sumatera Utara sebanyak 115.919 siswa.⁷ Ditinjau dari kualifikasi akademik, mutu guru Indonesia masih sangat rendah.

⁴Emeliya Sukma Dara, Rora Rizky wandini, dkk, (2019), *Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato*, Jurnal Ijtihad, Vol. III No. 1, Diunduh tanggal 11 Februari 2020, hal.53.

⁵Sujarwo, (2008), *Pendidikan Di Indonesia Memperhatikan, Fakultas Ilmu Keolahragaan*, UNY, Diunduh tanggal 08 Februari 2020.

⁶Musrifah, (2018), *Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Global*, Jurnal Islamic Studies and Humanities, Vol.3 No. 1, Diunduh tanggal 08 Februari 2020, hal. 67.

⁷August Sinaga, (2018), *Toba Samosir Tertinggi Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA 2019 dan Nilai Rata-Rata Terendah*, diunduh tanggal 08 Januari 2020.

Data penelitian dari pusat informasi data Depdiknas menunjukkan bahwa guru SD yang layak mengajar baru 38% atau baru 442,310 dari 1.141.168 orang sekolah dasar.⁸ Maka dari hasil yang telah ada bahwasanya hal yang menyebabkan tujuan pendidikan nasional belum dapat mencapai maksimal.

Dilihat dari hasil presentase di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia masih rendah, hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2020 di sekolah sampel terdapat proses belajar mengajar masih belum terkoordinasi, sebab pembelajaran yang dilakukan masih berpusat kepada metode ceramah yang dilaksanakan oleh guru dan masih belum ada menggunakan model-model pembelajaran yang lainnya sehingga belajar siswa merasa mudah bosan dan hasil belajar siswa juga sebagian besar tidak mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti disekolah sampel untuk menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V dan VB masih banyak yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73. Melihat data tentang nilai ujian harian mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah sampel masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM.

Nilai yang belum mencapai KKM terlihat pada ujian akhir madrasah (UAM) siswa kelas V terdapat 25 siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa. Maka perlu adanya upaya memperbaiki penggunaan model pembelajaran yang baru digunakan saat pembelajaran.⁹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan

⁸Titi Kadi dan Robiatul Awwaliyah, (2017), *Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 1 Nomor 2, Diunduh tanggal 08 Januari 2020, hal. 150.

⁹Hasnah Wari Siregar, S.Pd, (2020), Guru Bahasa Indonesia di Kelas V MIS Islamiyah GUPPI, Wawancara 17 Januari pukul 10.00 wib.

adanya model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi atau ide, keterampilan, dan cara berpikir.¹⁰

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar mengajar yang baik. Maka model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu).

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4 orang dalam 1 kelompok, diantaranya 2 orang bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi dikelompok lain secara terpisah sedangkan 2 orang anggota yang lain tetap dikelompoknya dan bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia

¹⁰Trianto, (2011), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi,dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 51.

¹¹Nining Mariyansyah dan Mistina Hidayati, (2018), *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Model Pembelajaran Menerapkan Inovasi*, Surakarta: Kekata Group, Ebook Diunduh Tanggal 26 Januari 2020, hal. 45.

4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diajarkan
5. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru
6. Siswa merasa bosan dalam belajar
7. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (X) dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan dimanfaatkan sebagai referensi yang dapat dijadikan pedoman guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat memberikan masukan sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kemampuan belajar siswa masing-masing, dan membuat suasana belajar siswa menjadi lebih aktif sehingga

kegiatan hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan wawasan dengan adanya model-model pembelajaran yang baru khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang diterapkan oleh peneliti sehingga sekolah dapat meningkatkan nilai KKM dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman sendiri dalam melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang jarang diterapkan oleh guru di sekolah dan menambah wawasan tentang pembelajaran tersebut sehingga siswa ikut serta dalam proses pembelajaran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹²

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang prestasi belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang. Sedangkan hasil belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.¹³

Menurut Djamarah, hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan

¹²Asep Jihad dan Abdul Haril, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 14.

¹³Rora Rizky wandini, (2018), *Implementasi Pembelajaran Pakem Pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar*, Jurnal Pendidikan dan Matematika, Vol. VII No. 1, Diunduh tanggal 11 Februari 2020, hal. 59.

sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Soemanto (2012: 117) bahwa “Pengenalan seorang terhadap hasil belajar atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapainya, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya”.¹⁴

Selain menurut pandangan ahli, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu Q.S AL-Mujadalah ayat 11:

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari firman Allah diatas bahwa orang yang berlapang dada akan itulah kelak yang akan diangkat Allah imannya dan ulmu-ilmunya, sehingga derajatnya bertambah naik. Orang yang patuh dan sudi memberikan tempat kepada orang lain itulah yang akan bertambah ilmunya. Iman dan ilmu membuat orang menjadi agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dari dalam dirinya sendiri bukan ddisepuhkan dari luar, pokok hidup utama adalah Iman dan pokok pengiringnya adalah ilmu.¹⁵

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang telah dikemukakan adalah prestasi belajar yang dicapai

¹⁴Herawati, (2015), Jurnal Peluang, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 3 Nomor 2, Diunduh tanggal 22 Januari 2020, hal. 98.

¹⁵Hamka, (2002), *TAFSIR AL-AZHAR JUZU' XXVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, Hal.30-31

peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan tingkah laku seseorang.

Terdapat juga dalam hadist yang mengemukakan bahwa manusia wajib menuntut ilmu, yang artinya:

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam.” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudha’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).¹⁶

Dari hadist diatas mengemukakan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan, bukan saja kepada laki-laki, tetapi juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Sebab, dengan berilmu Allah akan meninggikan derajat manusia. Sesuai dengan perkataan Allah dalam Al-Quran surah Mujadilah ayat 11.

Adapun tafsir dari ayat diatas yaitu, “Janganlah kamu mengira bila kamu memberikan kelapangan kepada saudaramu yang datang atau bila dia diperintahkan untuk keluar, lalu dia keluar, akan mengurangi haknya, bahkan itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah, sedangkan Allah tidak akan menyia-nyiakannya hal itu, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya didunia dan akhirat. Karena orang yang merendahkan diri kepada Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan mempopulerkan namanya. “Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan“, Yaitu, Maha mengetahui orang yang berhak untuk mendapatkan hal itu dan orang yang tidak berhak untuk mendapatkannya.¹⁷

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Allah swt akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, sementara orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan itu didapatkan dari proses belajar yang

¹⁶Bukhari Umar, 2012, *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Amzah, hal. 7-8

¹⁷Syaikh Muhammad Ali-Ash-Shabuni, 2013 *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Jabal, hal. 486.

dapat memberikan hasil belajar, sehingga dari hasil belajar tersebutlah seorang individu mendapatkan ilmu pengetahuan.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian indikator hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes belajar. Tes belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.¹⁸

Peserta didik dikatakan meningkat hasil belajarnya ketika sudah melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan perubahan-perubahan yang disebut hasil belajar antara lain:

1. Hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang diterapkan lembaga sekolah
2. Pada saat proses pembelajaram dapat memberikan umpan balik
3. Memiliki kebiasaan atau sikap yang baik
4. Memiliki keterampilan dalam setiap kegiatan pembelajaran
5. Mampu berpikir asosiatif dan daya ingat yang baik
6. Mampu berpikir secara rasional
7. Tingkah laku yang efektif

¹⁸Dewi Lestari, *Penerapan Teori Brune Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV*, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 3 Nomor 2, Di unduh tanggal 11 Februari 2020, hal. 132.

Menurut Benjamin S. Bloom, ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Ranah Kognitif

Berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom, dibedakan atas 6 tingkatan dari yang sederhana hingga yang tinggi, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), meliputi kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman (*comprehension*), meliputi kemampuan menangkap arti dan makna dari hal yang dipelajari.
- c. Penerapan (*application*), meliputi kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis (*analysis*), meliputi kemampuan mengidentifikasi dan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga terstruktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis (*synthesis*), meliputi kemampuan membentuk suatu pola baru dengan memperhatikan unsur-unsur kecil yang ada atau untuk membentuk struktur atau system baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), meliputi kemampuan membentuk pendapat tentang sesuatu atau beberapa hal dan bertanggung jawabnya berdasarkan kriteria tertentu.

¹⁹Rora Rizky Wandini, (2018), *Pengaruh Penerapan Strategi Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pengukuran Sudut Pada Mahasiswa PGMI Semester IV UIN Sumatera Utara, Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, Vol.III No.1, Diunduh Tanggal 11 Februari 2020*, hal. Hal.7

1. Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Ranah afektif menurut Bloom terdiri dari 5 jenis perilaku yang diklasifikasi dari yang sederhana hingga yang kompleks, yakni:

- a. Penerimaan (*receiving*) yakni sensitivitas terhadap keberadaan fenomena atau stimuli tertentu. Meliputi kepekaan terhadap hal-hal tertentu, dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
- b. Pemberian respon (*responding*) yakni kemampuan memberikan respon secara aktif terhadap fenomena atau stimuli.
- c. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) yakni kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu objek atau kejadian tertentu.
- d. Organisasi (*organization*), yakni konseptualisasi dari nilai-nilai untuk menentukan keterhubungan diantara nilai-nilai.
- e. Karakterisasi, yakni kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang.

2. Ranah Psikomotorik

Ranah mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik, Ranah psikomotorik menurut Simpson dapat diklasifikasikan atas:

- a. Persepsi (*perception*), meliputi kemampuan memilah-milah dua perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing perangsang.

- b. Kesiapan melakukan suatu pekerjaan, meliputi kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c. Gerakan terbimbing, meliputi kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan gerak peniruan.
- d. Gerakan terbiasa, meliputi kemampuan melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar, karena sudah dilatih sebelumnya.
- e. Gerakan kompleks, meliputi kemampuan untuk melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari beberapa komponen secara cepat dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerakan, meliputi kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pada gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreativitas, meliputi kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.²⁰

Keterampilan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani, dan profesional dalam bidangnya, berfikir sistematis, punya kreasi yang tinggi untuk kehidupan yang lebih sempurna. Manusia memiliki keutamaan dari makhluk lainnya, karena Allah menyempurnakan kejadian manusia dengan meniupkan roh kepada jasadnya.

²⁰Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 41-45

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 29:

Artinya: “Maka apabila aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”

Berdasarkan dari penjelasan diatas,maka dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama proses pembelajaran.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal (dari dalam), yaitu:

a. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis anak misalnya badan dalam kondisi sehat, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Selain itu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindra, terutama indera penglihatan dan indra pendengaran.

b. Kondisi Psikologis

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, sehingga perbedaan-perbedaan itu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor psikologi yang

dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif.²¹

2) Faktor Eksternal (dari luar), yaitu:

a. Faktor Sosial, meliputi:

1. Lingkungan keluarga.
2. Lingkungan sekolah.
3. Lingkungan masyarakat.
4. Lingkungan kelompok.

b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan keterangan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah dan psikologis yang bersifat bawaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal seperti: faktor sosial berupa lingkungan yang ada disekitar peserta didik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang ada disekitar peserta didik.²²

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

²¹Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, (2005), *SBM Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal.105-110

²²Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 12.

Dalam pengertian lain, model juga dapat diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Dalam istilah model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar-mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.²³

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik.

Soekanto, dkk (dalam Nurulwati, 2000) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”²⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

²³Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 127.

²⁴Ngalmun, (2017), *Strategi Pendidikan*, Yogyakarta: Dua Satria Offset, hal. 37.

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model pembelajaran kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Model pembelajaran juga dapat mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku untuk dipelajari. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.²⁵

Untuk pemilihan model pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik.

Di samping itu, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara yang satu dengan sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga

²⁵Rora Rizky Wandini, (2019), *Permainan Ular Tangga Pintar Pada Materi Bangun Datar, Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. VIII No. 1, Diunduh Tanggal 11 Februari 2020, Hal. 43.

mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada saat ini.

Akhirnya, setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dari pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem saraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa. Di samping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS).²⁶

Adapun fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancang dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya, (2) landasan pemikiran

²⁶Trianto, (2011), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 51-55.

tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilakukan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaknya (langkah-langkahnya), dan sifat lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah (problem based instruction), dan diskusi kelas.

Dalam pembelajaran suatu materi (tujuan/kompetensi) tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memperhatikan materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan cara itu, tujuan (kompetensi) pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.²⁷

²⁷Ibid, Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, hal. 39.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu samailainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih semangat dalam belajar.

Sedangkan Johnson mengemukakan, bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan perbincangan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang

Dalam buku (Isjoni) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif telah dikenal sejak lama. Pada saat itu guru mendorong para siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti perbincangan atau pembelajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Selain itu alur proses belajar mengajar tidak harus seperti lazimnya selama ini, guru terlalu mendominasi proses belajar mengajar, segala tujuan berasal dari guru, ternyata siswa dapat juga saling belajar mengajar sesama mereka. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *peer teaching* ternyata lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.²⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran di mana peserta didik diorganisasikan untuk bekerja dan belajar dalam kelompok yang memiliki atauran-aturan tertentu. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dikondisikan untuk belajar bersama-sama dalam

²⁸Isjoni dan Arif Ismail, (2008), *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 150-151.

kelompok yang bersifat heterogen dari segi kemampuan akademik, etnis, dan jenis kelamin untuk membahas pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang terkait dengan pelajaran yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri, membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran, serta mendesain dan mengelola lingkungan belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Maka setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Selama belajar secara kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, dan berdiskusi.

Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Tugas kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan

²⁹Ibid, A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, hal. 112.

materi. belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.³⁰

Maka belajar kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan program yang telah direncanakan untuk meringankan beban individu dalam memahami pelajaran. Dalam pengertian “kelompok” tersebut, di dalam Al-Qur’an disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah dalam Q.S. Al- Hujarat Ayat 13:

*Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”*³¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan manusia yang terdiri dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dengan satu sama lainnya dengan bertatap muka untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun terdapat sebuah hadist dari Abu Musa, bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, yang artinya:

“Seorang Mukmin terhadap mukminyang lain seperti satu bangunan yang mana bahagian yang satu menguatkan bahagian yang lain.” (HR. al-Bukhari)³²

³⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2017), *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana, hal. 108.

³¹M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 603.

³²<https://muzir.wordpress.com/2015/05/18/ummat-islam-ibarat-satu-bangunan-jasad/> Diakses pada hari Kamis tanggal 5 November 2020.

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam bekerja sama harus saling tolong-menolong dan saling menguatkan, agar menjadi satu kelompok yang kokoh seperti bangunan.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Ide utama dari pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.

Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Tabel 2.1 Perbedaan Kelompok Belajar Pembelajaran Kooperatif dengan Kelompok Belajar Model Pembelajaran Ceramah

Kelompok Belajar Pembelajaran Kooperatif	Kelompok Belajar Model Pembelajaran Ceramah Belajar Konvensional
Adanya saling tergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual yang diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh salah satu seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “mendempleng” keberhasilan “pemborong”.

Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru, atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, memercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar-anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok belajar
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas, tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antarpribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis

tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Berikut adapun tujuan lain tentang model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogen tersebut.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.³³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya tujuan model pembelajaran kooperatif yang ada maka dalam proses belajar mengajar pada siswa dapat menuntaskan hasil belajar mereka dengan menggunakan kegiatan kelompok secara bekerja sama.

d. Fungsi Model Pembelajaran Kooperatif

1. Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

³³Ibid, Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*, hal. 10-117.

2. Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.³⁴

e. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif;
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah;
3. Jika dalam kelas, terdapat peserta didik yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari orang yang berbeda-beda;
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.³⁵

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerja sama antar-siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari

³⁴Rora Rizky Wandini,(2018), *Pembelajaran Tematik*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 54.

³⁵Lefudin, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, Ed. 1 Cet. 2, Yogyakarta: Deepublish, hal. 186.

keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan belajar kelompok.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran model *Two Stay two Stray* ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaksnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu kekelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok.

Suyatno, mengatakan bahwa pembelajaran model *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.³⁶ Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS. “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dan biasa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads). Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.³⁷

Model *Two Stay Two Stray* merupakan sebuah model dimana setiap kelompok harus berdiskusi lalu membagikan hasil diskusi yang telah didapat kepada anggota kelompok lain, dimana tiap kelompok akan dibagi lagi menjadi tim tamu dan tim penyaji materi. Dengan menggunakan model ini, siswa harus mencari informasi dan memahami

³⁶H.M. Yamin, (2014), *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV. ISCOM, hal. 105.

³⁷Herawati, (2015), *Jurnal Peluang, Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 3 Nomor 2, Diunduh tanggal 22 Januari 2020, hal. 98-99.

informasi yang didapatkan, karena mereka harus menjelaskan apa yang telah mereka dapat kepada teman-temannya.

Two Stay Two Stray membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, keberanian, serta kemampuannya untuk berbicara dan menyampaikan suatu informasi di depan umum. Model *Two Stay Two Stray* akan meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, menjelaskan informasi, dan menyimak materi yang dijelaskan oleh anggota kelompok lain.

Teori belajar yang mendukung model tipe *Two Stay Two Stray* adalah teori Vigotsky yang lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran kooperatif. Susanto (2016:97) menjelaskan bahwa teori Vigotsky menghendaki kegiatan belajar yang berbentuk kooperatif, sehingga setiap siswa bisa saling berhubungan dan saling membantu untuk memecahkan suatu permasalahan dengan efektif di dalam masing-masing zone of proximal development mereka.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu) ini adalah pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif TSTS ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah di bahas sebelumnya. Siswa di ajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan

³⁸Wulan Suci Fitrianingrum dan Ulhaq Zuhdi, (2018), Jurnal PGSD, *Pengaruh Model Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA*, Vol. 06 Nomor 06, Diunduh tanggal 10 Januari 2020, hal. 246.

mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Adapun Karakteristik dari model pembelajaran tipe TSTS ini adalah sebagai berikut:

1. Satu kelompok terdiri dari empat orang
2. Dua orang bertindak sebagai tamu pada kelompok lain, dan
3. Dua orang lagi bertindak sebagai penerima tamu di kelompoknya.
4. Sebagai langkah akhir adalah mencocokkan hasil kerja kelompok lain dengan yang dikerjakan oleh kelompoknya sendiri.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

1. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.

3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

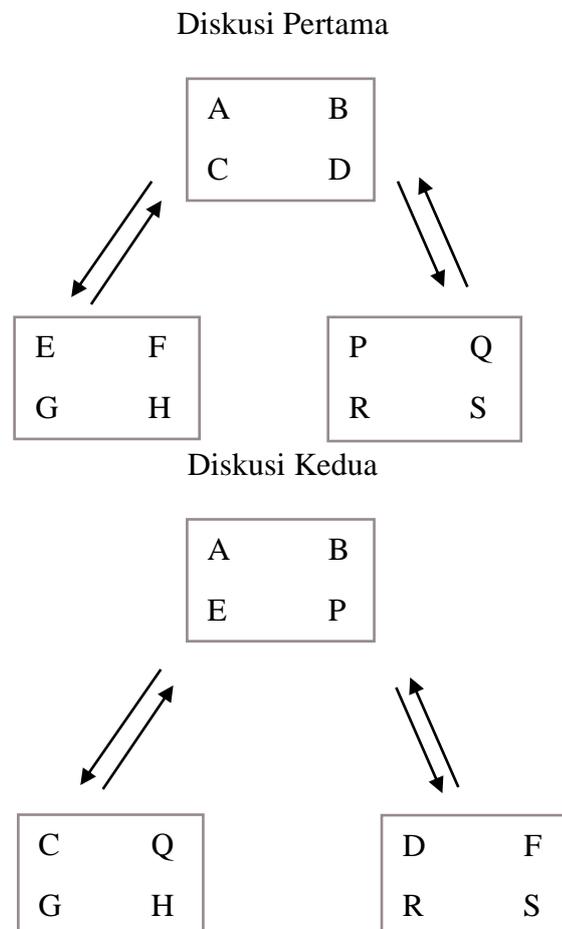
Pendapat lain yang menguraikan tentang langkah-langkah tipe ini adalah:

1. Kerja kelompok
2. Dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain.
3. Kerja kelompok.
4. Kembali kekelompok asal.
5. Kerja kelompok, dan
6. Laporan kelompok.

Adapun menurut Ridwan mengatakan prosedur pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok orang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Skema pergantian anggota kelompok dalam metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk jumlah peserta didik dua belas orang).



Gambar 2.1 Dinamika Perpindahan Anggota Kelompok dalam Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*³⁹

e. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Sintaks model TSTS ini terdiri dari lima fase yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TSTS yaitu: (1) persiapan (pembentukan kelompok, kegiatan awal dalam pembelajaran), (2) presentasi guru, (3) kegiatan kelompok (membimbing kerja kelompok

³⁹Ibid, H.M. Yamin, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, hal. 106-107.

dalam belajar), (4) formalisasi presentasi dan (5) evaluasi dan pemberian penghargaan. Setiap fase tersebut menggambarkan urutan aktivitas-aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran. Adapun aktivitas-aktivitas guru dan murid untuk masing-masing fase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Aktivitas Guru dan Murid Pada Setiap Tahap dalam Sintaks Model *Two Stay Two Stray*

No	INDIKATOR	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengorganisasikan murid untuk belajar (berdoa dan absensi) 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3. Guru memberikan penjelasan tentang model yang akan digunakan sdalam pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid berdoa dan menjawab dengan santun saat guru mengecek kehadiran mereka. 2. Murid memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3. Murid memperhatikan penjelasan guru tentang model yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2	Menyajikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. 2. Guru memberikan murid kesempatan untuk membaca buku murid dan mencatat informasi yang diperoleh. 3. Melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid memperhatikan penjelasan guru saat guru menyajikan materi pembelajaran. 2. Murid dengan antusias membaca buku murid dan mencatat informasi yang diperoleh. 3. Melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

		materi yang diajarkan.	
3	Mengorganisasikan pembelajaran ke dalam kelompok-kelompok belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LK untuk murid dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya. 2. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LK bersama anggota kelompok. 3. Guru mendorong terjadinya kerja sama, pertukaran ide antar teman kelompok diskusi dan menghargai pendapat teman jika terjadi perbedaan. 4. Guru mengarahkan murid agar 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. 5. Guru kemudian mengarahkan murid yang telah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, untuk mohon diri dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid menyimak penjelasan guru tentang petunjuk pengerjaan LK. 2. Murid dengan disiplin tetap mengerjakan dan berdiskusi untuk menyelesaikan LK yang diberikan. 3. Murid saling bekerja sama dengan teman kelompoknya. 4. Murid dengan tertib meninggalkan kelompoknya masing-masing dan bertamu ke kelompok lain. 5. Murid dengan aktif bertukar informasi dengan anggota kelompok lain, baik yang bertamu dan anggota yang tinggal dalam kelompok. 6. Murid secara teratur kembali ke kelompok masing-masing.

		<p>kembali kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.</p> <p>6. Guru membimbing jika terjadi kendala selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 2. Guru mendorong terjadinya pertukaran ide antar kelompok. 3. Guru mengimbau murid untuk saling menghargai pendapat teman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap wakil kelompok yang tampil. 2. Murid berdiskusi dengan tertib dan menghargai pendapat murid lain.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta murid untuk memperhatikan dengan seksama proses pemecahan masalah yang dipaparkan oleh temannya. 2. Guru mengarahkan jika terjadi kekeliruan konsep pada murid. 3. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya maupun menanggapi jika masih terdapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid memperhatikan setiap pertukaran informasi dari setiap kelompok. 2. Murid dengan antusias bertanya maupun menanggapi jika masih ada yang kurang dimengerti. 3. Murid yang berprestasi mendapatkan penghargaan

		<p>konsep yang kurang jelas.</p> <p>4. Guru memberikan apresiasi bagi murid dan kelompoknya yang menampilkan hasil karya dan mengimbau murid lain untuk memberikan penghargaan</p>	
--	--	--	--

Pada kegiatan akhir guru memerintahkan untuk mengumpulkan LK yang telah dikerjakan dan bersama murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral kepada murid dan memberikan salam penutup.⁴⁰

Dengan adanya sintaks pada model pembelajaran ini guru dapat memotivasi siswa agar siap menerima presentasi materi pelajaran dan belajar siswa akan lebih efektif jika dilakukan melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Menurut Shoimin (2014:225) terdapat beberapa kelebihan model *Two Stay Two Stray*, diantaranya:

1. Mudah untuk dibagi menjadi berpasang-pasangan;
2. Jumlah tugas yang dapat dikerjakan lebih banyak;
3. Kerja siswa lebih mudah dipantau oleh guru;

⁴⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2017), *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana, hal. 95.

4. Bisa digunakan pada semua tingkatan kelas;
5. Siswa mendapatkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna;
6. Siswa dituntut untuk lebih aktif;
7. Meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan opininya;
8. Meningkatkan rasa percaya diri dan kerja sama siswa;
9. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa;
10. Meningkatkan minat serta prestasi belajar.

Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa lebih terbantu dalam menerima materi atau konsep pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak lagi memperoleh kegiatan pembelajaran yang membosankan, dimana siswa hanya duduk, mendengar, dan mencatat penjelasan guru.

Sedangkan Shoimin (2014:225) juga menyampaikan beberapa kekurangan model *Two Stay Two Stray*, diantaranya:

1. Waktu yang dibutuhkan lama;
2. Kemauan siswa untuk berkelompok cenderung rendah;
3. Banyak persiapan yang dibutuhkan oleh guru;
4. Guru cenderung menghadapi masalah saat mengelola kelas;
5. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, dan;
6. Guru kesulitan mengatur kelompok bila jumlah siswa tidak genap.⁴¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kekurangan pembelajaran *Two Stay Two Stray*, maka sebelum memulai pembelajaran

⁴¹Ibid, Wulan Suci Fitrianingrum dan Ulhaq Zuhdi, Jurnal PGSD, *Pengaruh Model Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA*, hal. 949.

guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Pembentukan kelompok yang heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan proses belajar di kelas.

4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Materi ide Pokok Paragraf

1. Pengertian Ide Pokok Paragraf

Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Ide pokok ini terdapat dalam kalimat utama. Namun lain ide pokok adalah gagasan utama, gagasan pokok, ide pokok dapat ditemukan di awal paragraf dan di akhir paragraf.

a. Ide Pokok di Awal Paragraf

Ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf pada umumnya mengandung pernyataan yang bersifat umum, pernyataan yang masih memerlukan pengembangan, rincian, dan penjelasan lebih lanjut. Oleh karena itu, kalimat-kalimat berikutnya merupakan pengembangan ide pokok, berfungsi memberikan rincian/penjelasan mengenai apa yang tercantum pada ide pokok.

b. Ide pokok di Akhir Paragraf

Ide pokok yang terletak di bagian akhir paragraf pada umumnya merupakan kesimpulan atau rangkuman dari apa yang dikemukakan pada kalimat-kalimat dimukanya. Penulis lebih dahulu mengemukakan beberapa kejadian, peristiwa, atau keadaan. Kemudian pada akhir

Perlu kamu ketahui bahwa istilah lain:

Ide Pokok = Gagasan utama, pikiran pokok, pikiran utama dan gagasan pokok

Ide Penjelas = Gagasan Penjelas dan pikiran penjelas

paragraf dikemukakan kesimpulan atau rangkumannya. Jadi alur pikiran yang dinyatakan pada paragraf itu bersifat induktif.⁴²

Ide pokok sering disamakan dengan gagasan utama, pokok pikiran, namun berbeda dengan kalimat pokok atau kalimat utama. Ide pokok adalah sesuatu hal yang menjadi bagian inti atau pokok masalah yang mewakili isi dari sebuah paragraf yang diuraikan. Ide pokok ini biasanya dapat diketahui melalui kalimat pokok atau kalimat utamanya.

Ide penjelas adalah uraian yang berisi beberapa hal penting berupa keterangan, contoh, maupun rincian, yang mendukung dan memperjelas ide pokok. Ide penjelas dapat diketahui melalui kalimat-kalimat penjelas yang mendukung kalimat topik. Untuk mengetahui ide pokok dan ide penjelas dalam sebuah paragraf.

2. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi inti atau dasar suatu paragraf. Jika kalimat tersebut sengaja dihilangkan, maka isi paragraf tersebut akan hilang. Hal ini tidak terjadi dengan kalimat-kalimat lain yang memang hanya berfungsi sebagai penjelas. Kalimat utama berupa ringkasan dari sebuah paragraf yang merupakan pandangan mendalam dari ide pokok penulis dalam paragraf tersebut.

⁴²Rangkuman Materi Super Lengkap, *Sukses Pendalaman Materi SMP/MTS Kelas VII*, Tim Smart Nusantara, di download Pada Tanggal 28 Januari 2010, hal. 36

3. Gagasan utama

Gagasan utama atau dalam bahasa Inggris “main idea” secara sederhana dapat diartikan sebagai inti dari kalimat utama. Pengertian ini merupakan hasil pendekatan dari aplikasinya, bukan pada proses kreatif kepenulisan. Karena pada dasarnya, gagasan utama akan secara paksa atau tertuang secara jelas dalam kalimat utama.

4. Kalimat penjelas

Kalimat penjelas adalah kalimat-kalimat yang isinya merupakan penjelasan, uraian atau berupa rincian-rincian detail tentang kalimat utama suatu paragraf. Ciri-ciri paragraf penjelas mengenai topik yang dibahas:

1. Merupakan kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri.
2. Kalimat penjelas memerlukan kata-kata penghubung seperti “Bahkan, contohnya, terlebih lagi, misalnya, contohnya dan lain-lain”. Kalimat-kalimat penjelas membutuhkan kata penghubung agar suatu paragraf menjadi koheren atau berkesinambungan antarkalimat.

5. Cara Menentukan Ide Pokok dan Ide Penjelas dalam Paragraf

Biasanya kalimat utama yang mengandung ide pokok itu cirinya berupa pernyataan-pernyataan yang masih sangat umum, berupa contoh, kasus, ilustrasi, uraian khusus yang mendukung kalimat

utama. Peletakan kalimat utama di awal paragraf, sedangkan kalimat penjelas terdapat pada akhir paragraf.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwa cara menentukan ide pokok dan ide penjelas pada setiap paragraf perlu diperhatikan ciri-cirinya. Ide pokok tak selamanya berada di awal paragraf, begitu juga dengan ide penjelas.

B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

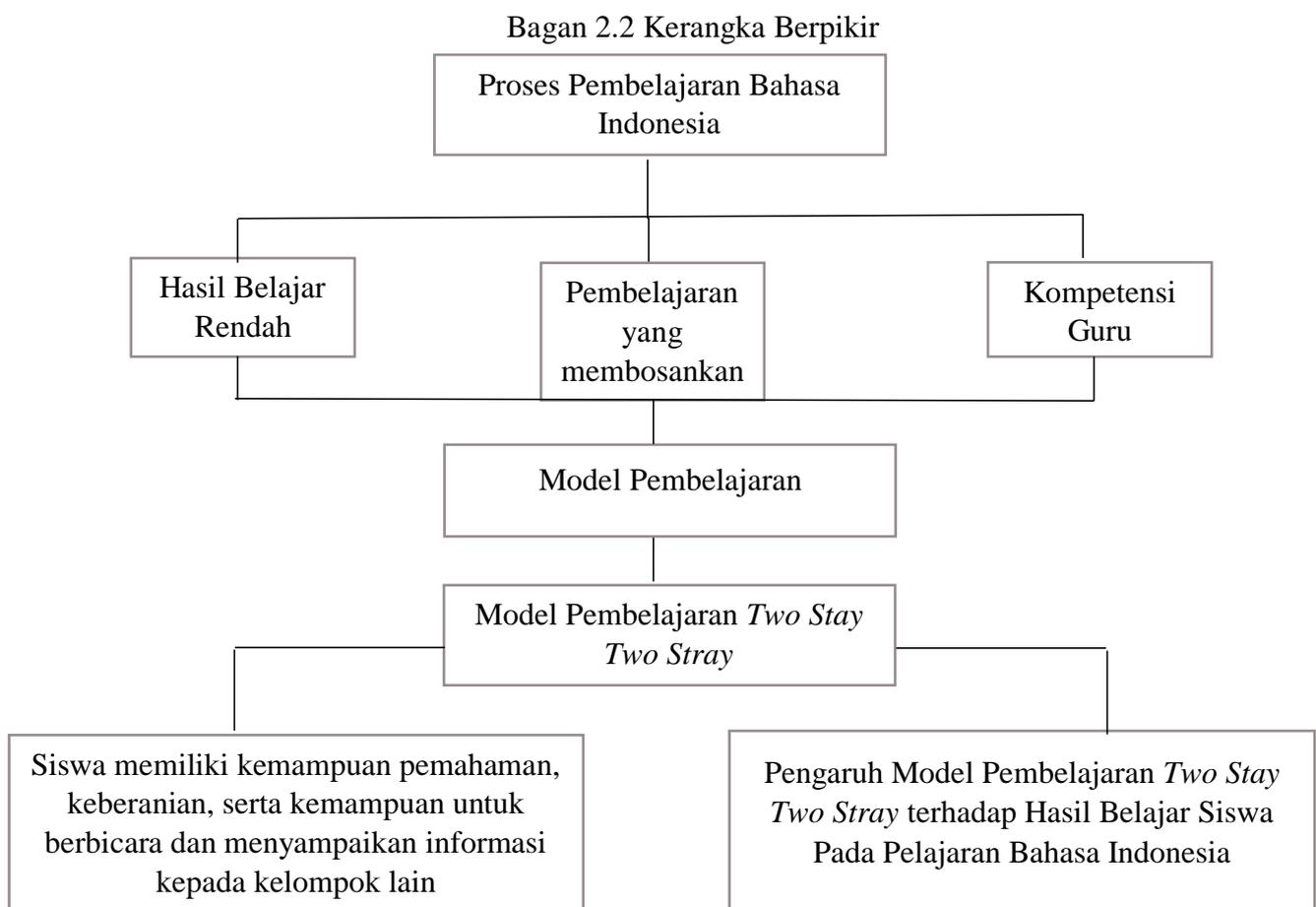
Model pembelajaran yang digunakan oleh guru ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴³Herson kadir dan Lian Puluhulawa, (2013), *Pias-Pias Materi Bahasa Indonesia Untuk Kelas XII SMA*, Yogyakarta: Depublish, hal. 4-6

Model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan sebuah model dimana setiap kelompok harus berdiskusi lalu membagikan hasil diskusi yang telah didapat kepada anggota kelompok lain, dimana tiap kelompok akan dibagi lagi menjadi tim tamu dan tim penyaji materi.

Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa lebih terbantu dalam menerima materi atau konsep pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak lagi memperoleh kegiatan pembelajaran yang membosankan, dimana siswa hanya duduk, mendengar, dan mencatat penjelasan guru. Berikut contoh kerangka berpikir peneliti:



C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah:

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
1	Wulan Suci Fitrianingrum Jurnal PGSD Volume 06 Nomor 06 Tahun 2018, ISSN: 945-954 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN di Gugus 01 Sidoarjo”	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> pada materi sumber energi alternatif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN di Gugus 01 Sidoarjo. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji t menggunakan program analisis SPSS 22. Pada perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil $3.209 < -2.000$ dalam taraf T tabel signifikansi 5%. Dan pada nilai Sig. (2-tailed) sebesar	Peneliti ini sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Peneliti ini mengambil mata pelajaran IPA	Peneliti melakukan pembaharuan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen yang dicoba untuk penelitian dengan menggunakan model pembelajaran <i>Twi Stay Two Stray</i> di kelas V

		0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model <i>Two Stay Two Stray</i> memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.			
2	Fida Ristiana Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an, Vol. 3, Nomor 1, September 2016 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Kotage 3 T.A 2016"	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan teknik uji-t dengan kriteria jika $p \leq 0,05$ dan sangat signifikan $p \leq 0,01$ maka hipotesis yang diajukan diterima. perhitungannya yaitu t hitung = 3,366 dengan $p = 0,002$ di mana $p < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan	Peneliti ini sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Peneliti ini mengambil mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran konvensional	Peneliti melakukan pembaharuan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen yang dicoba untuk penelitian dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> di kelas V

		<p>bahwa ada perbedaan secara sangat signifikan hasil belajar IPA pokok bahasan sumber daya alam siswa kelas IV semester genap SD Negeri Kotagede 3 tahun ajaran 2015/2016 ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pokok bahasan sumber daya alam yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran konvensional</p>			
3	<p>Herawati Jurnal Peluang, Volume 3, Nomor 2, April 2015, ISSN: 2302-5158 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> untuk Meningkatkan Prestasi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe <i>Two Stay Two Stray</i> pada materi keliling dan luas lingkaran adalah hasil belajar siswa</p>	<p>Peneliti ini sama-sama memfokuskan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i></p>	<p>Peneliti ini mengambil mata pelajaran Matematika dengan meningkatkan prestasi belajar siswa</p>	<p>Peneliti melakukan pembaharuan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen yang dicoba untuk penelitian dengan</p>

	<p>Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh”</p>	<p>mengalami peningkatan secara klasikal dan individual. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> telah melibatkan siswa belajar secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pada Siklus I, siswa yang tuntas sebesar 67,74%, siklus II sebesar 77,42% dan siklus III sebesar 96,78%.</p>			<p>menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> di kelas V</p>
					<p>Peneliti melakukan pembaharuan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen yang dicoba untuk penelitian dengan menggunakan</p>

					model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> di kelas V
--	--	--	--	--	---

Tabel 2.3 Penelitian Relevan

D. Hipotesis Penelitian

Dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang kita hadapi.⁴⁴ Selain itu hipotesis juga dapat diartikan dengan jawaban sementara yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan, sebab hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisa dan interpretasi data.⁴⁵ Dengan menyusun hipotesis, peneliti akan lebih mudah menjalankan atau melakukan penelitiannya.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

⁴⁴Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 98.

⁴⁵Syahrum dan salim, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 100.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* atau eksperimen semu. Dengan desain ini dipilih secara *randomized kontrol group pre-test post-tes design* atau *pre-test post-tes* secara random dan menggunakan dua kelas.⁴⁶

Dua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol. Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dibandingkan.⁴⁷

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Hasil Belajar	Model Pembelajaran	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (X ₁)	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Ceramah Dengan Metode Ceramah (X ₂)
Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (X)	(X ₁ Y)	(X ₂ Y)

Keterangan:

X₁Y = Hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

⁴⁶Punaji Suyosari, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* Edisi kedua, Jakarta: Kencana, hal. 42

⁴⁷Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 114

X_2Y = Hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada awal pelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan soal *pre-test* yang sama dan pada materi yang sama. *Pre-test* disini berfungsi sebagai tolak ukur, sejauh mana pemahaman dan persiapan awal terhadap materi yang akan disampaikan.

Kemudian, proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan perlakuan model pembelajaran. Untuk kelompok eksperimen, sistem pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan sistem pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas.

Sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka guru memberikan soal posttes yang sama pada masing-masing kelompok. Soal posttest tersebut sama dengan soal pretest. Hal itu dilakukan dengan harapan pengetahuan awal dalam menjawab soal-soal pretest yang belum dimengerti oleh siswa dapat di pahami selama proses pembelajaran berlangsung.

Akhirnya siswa-siswi dapat menjawab soal-soal post tes yang mirip dengan pretes tersebut. Hasil post tes inilah yang secara umum disebut sebagai hasil belajar peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil test dari masing-masing kelas diuji perbedaannya, demikian juga antara peningkatan hasil tes antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hal inilah yang menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan peneliti populasi. Penelitian populasi pada dasarnya adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang terhingga. Objek pada populasi yang diteliti akan dianalisis dan hasilnya dapat disimpulkan.⁴⁸

Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut “populasi infinitif” atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “populasi finitif” (tertentu/terbatas).⁴⁹ Populasi yang terdapat di dalam penelitian ini merupakan populasi finitif yaitu seluruh siswa kelas V sekolah sampel, yaitu sebanyak 125 siswa yang terdiri dari kelas VA, VB, VC dan VD. Jadi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.2 Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	30 Siswa
2	V B	30 Siswa
3	V C	32 Siswa
4	V D	33 Siswa
	Jumlah	125 Siswa

Dari tabel diatas sudah dijelaskan bahwa kelas V mempunyai empat kelas yang berjumlah 125 siswa yang terdiri dari kelas V-A berjumlah 30

⁴⁸Ibid, Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan*, hal. 73.

⁴⁹Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 113.

siswa, kelas V-B berjumlah 30 siswa, kelas V-C berjumlah 32 siswa, dan kelas V-D berjumlah 33 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian populasi dilakukan jika jumlah populasi dibawah 100 orang. Apabila populasi lebih dari 100 orang maka harus dilakukan pengambilan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10%-15% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁵⁰

Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yang mewakili populasi dengan mempunyai karakteristik yang sama. Kelas yang pertama sebagai kelas kontrol yaitu kelas V-A yang akan diajarkan dengan model pembelajaran ceramah, sedangkan kelas V-B yang kedua sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

Kelompok Penelitian	Jumlah Siswa
V-A (Kelas Kontrol)	30
V-B (Kelas Eksperimen)	30
Jumlah	60

Pada penelitian ini, kelas V-A (kelas kontrol) yang berjumlah 30 siswa ditetapkan menjadi kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah, dan kelas V-B (kelas eksperimen) yang berjumlah

⁵⁰Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 29-30

30 siswa menggunakan model pembelajaran tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu bagian yang mendefinisikan sebuah konsep yang dapat diukur dengan adanya suatu variabel. Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti, diperlukan batasan pengertian guna menjelaskan dan membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini. Maka definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Djamarah, hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan kalau seseorang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Maka hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kooperatif “Dua Tinggal Dua Tamu” yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Dimana setiap kelompok harus berdiskusi lalu hasil diskusi yang telah didapat kepada anggota kelompok lain akan dibagi lagi menjadi tim tamu dan tim penyaji materi. Sintaks model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* yaitu kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan

dua siswa lainnya tetap di dalam kelompoknya sendiri untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kelompok mendiskusikan hasil yang diberikan oleh tamu, kemudian setiap kelompok melaporkan hasil laporan kelompoknya masing-masing.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah salah satu penentu keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian menjadi hal yang sangat penting. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulam data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan⁵¹. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Instrument Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrument berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri dari atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.⁵²

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal dengan empat pilihan jawaban. Satu jawaban yang benar sedangkan tiga lainnya hanya sebagai distractor, dan di uji dengan daya

⁵¹Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 308.

⁵²Ibid, Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan*, hal. 83-85.

pembeda dan tingkat kesukaran soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa baik dikelas eksperimen maupun di kelas Kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

1. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁵³ Untuk menguji validitas tes dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

⁵³Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta, h.168.

⁵⁴V. Wiratna Sujarweni, 2014, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, h.193.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau yang terlalu sulit. Hasil penelitian indeks kesukaran soal diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00-0,30	Terlalu sukar ^x
0,30-0,70	Cukup
0,70-1,00	Mudah

Berdasarkan tabel 3.4 presentasi 0,00 – 0,30 termasuk interpretasi terlalu sukar, 0,30-0,70 termasuk interpretasi cukup, 0,70-1,00 termasuk interpretasi mudah.

4. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda soal, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor tertinggi sebagai kelompok atas dan 50% skor terendah sebagai kelompok bawah.⁵⁵

Tabel 3.5 Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0-0,19	Jelek
2	0,20-0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali
5	Minus (-)	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa indeks 0,00-0,19 termasuk klasifikasi jelek, 0,20-0,39 termasuk klasifikasi cukup, 0,40-

⁵⁵ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media h. 121-123.

0,69 termasuk klasifikasi baik, 0,70-1,00 termasuk klasifikasi baik sekali, dan nilai minus (-) termasuk klasifikasi tidak baik.

2. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati.

Observasi yang dilakukan di sebuah sekolah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan. Isi dalam observasi tersebut terdapat di berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di sekolah. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi ke MIS Islamiyah GUPPI Jl. Selamat Pulau No. 39 Kecamatan Medan Amplas.

Adapun lembar observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru saat diberi perlakuan dan digunakan untuk pengamatan awal peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas. Perilaku siswa yang diamati berkaitan dengan kegiatan siswa ketika penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* serta perilaku guru yang diamati adalah ketika menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Tabel 3.6 Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran	✓		
2	Menyampaikan aturan dan langkah-langkah mengenai proses	✓		

	pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>			
3	Menyampaikan Masalah	✓		
4	Membagi kelompok secara heterogen	✓		
5	Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan kelompok	✓		
6	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara kelompok	✓		
7	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	✓		
8	Memberikan tanggapan terhadap hasil pembelajaran	✓		
9	Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa	✓		

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dijelaskan bahwa terdapat 9 poin yang harus akan diisi oleh observer yang mengamati pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto-foto, catatan, transkrip, dan sebagainya. Studi dokumentasi ini digunakan agar dapat mengetahui sejarah lahirnya sekolah, lokasi tempat sekolah, visi-misi sekolah, jumlah guru dan siswa yang ada di sekolah, khususnya jumlah siswa yang digunakan untuk penelitian ini. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto terkait sekolah sampel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji *Mann-Withney*. Akan tetapi sebelum

dilakukan hipotesis penelitian maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasarat analisis data menggunakan uji normalitas yaitu uji *Shapiro-Wilk* dan uji *Wilco on*. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Versi 22* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tarif signifikansi uji adalah $\alpha=0,05$. Kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka berdistribusi normal. Tetapi jika hasil yang diperoleh $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Wilcoxon

Wilcoxon digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dua variable. Sampel yang diuji adalah hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Jika hasil pengujian $< \alpha$ (0,05). Maka terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest*, sebaliknya jika hasil pengujian $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest*.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-Withney* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 22* dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapannya yang diteliti dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal (Perencanaan)

- a. Mengajukan surat permohonan izin kepada kepala sekolah
- b. Observasi sekolah sampel untuk meminta izin melakukan penelitian
- c. Membuat jadwal penelitian
- d. Berkonsultasi dengan wali kelas V-A dan kelas V-B
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- f. Menyiapkan tes

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel sebanyak dua kelas yang kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian. Yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal sampel. Tes ini dilakukan sebelum adanya perlakuan dari peneliti.
- c. Melakukan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan pembelajaran ceramah.

d. Memberikan *post-test* kepada kedua kelas untuk melihat kondisi akhir sampel. Tes ini dilakukan setelah peneliti memberikan perlakuan.

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan baik dalam obsevasi maupun pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

4. Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh.

5. Interpretasi

Dari hasil analisis barulah peneliti dapat mengetahui hipotesisnya diterima atau tidak.

6. Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data tersebut sehigga akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan oleh 2 validator ahli yakni validator ahli dari salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan validator ahli dari salah satu guru di sekolah MIS Islamiyah GUPPI. Berdasarkan validasi yang telah digunakan oleh peneliti terdapat 30 soal dan seluruhnya dinyatakan valid dan diterima oleh validator ahli. Hasil analisis perhitungan validitas tes siswa dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 22* (lampiran 5) dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrument soal dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table. Dari 30 soal pilihan berganda dapat diperoleh hasil akhir dari uji validitas seperti tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validitas Soal

BENTUK INSTRUMEN	ITEM SOAL	VALID	TIDAK VALID
Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30	1, 7, 9, 13, 14, 16, 21, 28, 29

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa hasil analisis uji coba instrument soal diperoleh data bahwa terdapat 21 soal yang dinyatakan valid dan 9 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 21 soal yang dinyatakan valid dipilih 20 soal dinyatakan valid untuk digunakan sebagai tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol dan eksperimen.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V di sekolah sampel sebanyak 125 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Kelas V-A berjumlah 30 siswa, kelas V-B berjumlah 30 siswa, kelas V-C berjumlah 32 siswa, dan kelas V-D berjumlah 33 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelas yang mewakili populasi dengan mempunyai karakteristik yang sama. Kelas V-A sebagai kelas kontrol yang akan diajarkan dengan model pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk uji realibitas dilakukan pengujian reliabilitas instrument seperti menguji validitas, peneliti menggunakan hasil nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa dikelas uji coba. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 22*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Koefisien Reliabilitas (α)	Kategori
Pilihan Ganda	0,882	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS VERSI 22* (lampiran 6) diperoleh hasil 0,882 menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery maka termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang disajikan termasuk kedalam kategori soal yang tidak terlalu sukar atau tidak

terlalu mudah. Dari tabel perhitungan tingkat kesukaran soal (lampiran 7) dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 22* maka diperoleh hasil terdapat 12 soal dengan kategori mudah, 15 soal dengan kategori sedang, dan 3 soal dengan kategori sukar.

Indikator yang dinyatakan bahwa tingkat kesukaran dengan kategori mudah, kategori sedang, dan kategori sukar diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Besar P	Interpretasi
0,00-0,30	Terlalu sukar
0,30-0,70	Cukup
0,70-1,00	Mudah

Berdasarkan tabel diatas dapat diklasifikasikan bahwa 0,00-0,30 termasuk interpretasi terlalu sukar, 0,30-0,70 termasuk interpretasi cukup, dan 0,70-1,00 termasuk interpretasi mudah.

4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir item soal dan hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari tabel perhitungan daya pembeda soal dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 22* (lampiran 8) maka diperoleh hasil terdapat 6 soal dengan kategori baik, 12 soal dengan kategori baik sekali, 3 soal dengan kategori cukup, 9 soal dengan kategori jelek, dan tidak terdapat jumlah soal dengan kategori tidak baik.

Indikator yang dinyatakan bahwa daya pembeda soal dapat membedakan kriteria antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah maka indikator dengan kategori baik, kategori

baik sekali, dan kategori cukup diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0-0,19	Jelek
2	0,20-0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali
5	Minus (-)	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diklasifikasi bahwa indeks 0,00-0,19 termasuk klasifikasi jelek, 0,20-0,39 termasuk klasifikasi cukup, 0,40-0,69 termasuk klasifikasi baik, 0,70-1,00 termasuk klasifikasi baik sekali, dan nilai minus (-) termasuk klasifikasi tidak baik.

5. Data Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan jumlah soal 30. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui hasil *pretest*, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dilakukan dengan tahap persiapan, dimana guru membawa RPP dan mempersiapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok dan memberikan apresiasi dan motivasi

belajar siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 orang dalam 1 kelompok dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Setelah siswa mendapatkan teman kelompoknya, siswa diminta untuk mendiskusikan bagian materi yang diberikan kepada masing-masing kelompok untuk dijelaskan ke kelompok yang lainnya. Setelah siswa mampu menemukan hasil diskusi mereka sampai selesai kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang diberikan di setiap kelompok. Setelah proses belajar mengajar selesai guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran berdasarkan apa yang diketahui. Pada pertemuan terakhir pembelajaran siswa diberikan perlakuan sebanyak 30 soal dengan skala 100.

Untuk kelas kontrol siswa juga diberikan *pretest* sebanyak 30 soal dengan skala 100. Lalu siswa diberikan materi pembelajaran yang sama dengan metode konvensional. Pada akhir pembelajaran siswa juga diberikan *posttest* sebanyak 30 soal dengan skala 100.

6. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tes uji kemampuan awal (*pretest*) di kelas eksperimen yaitu di kelas V sekolah sampel di berikan pada awal pelaksanaan penelitian. Pemberian (*pretest*) dilakukan sebelum adanya tindakan atau perlakuan yang diberikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok. Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan yakni dengan menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Bahasa Indonesia kemudian kelas V diberikan *posttest*

dengan soal yang sama pada materi ide pokok. Hasil data *pretest* dan *posttest* kedua kelas ditunjukkan sebagai berikut:

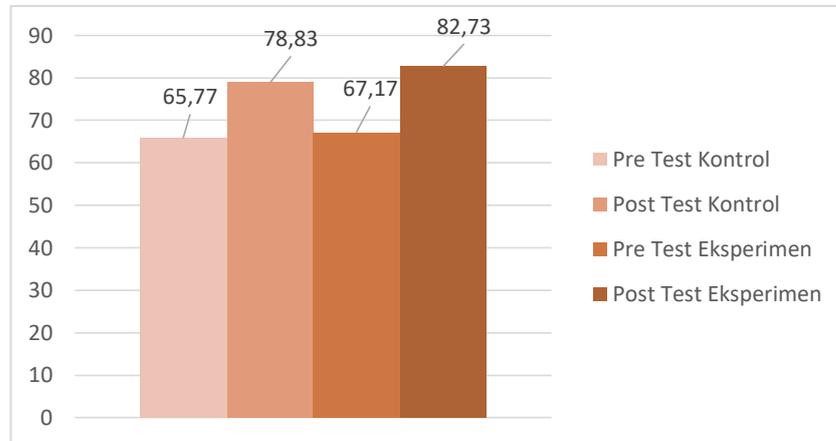
Perbandingan data nilai keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbandingan data nilai terdiri dari rekapitulasi data nilai yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terhadap tes menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut rekapitulasi data hasil keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Post test
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	67,17	82,73	65,77	78,83
Median	67,00	80,00	67,00	77,00
Mode	67	80	77	73
Std. Deviation	11,573	7,144	11,276	9,333
Variance	133,937	51,030	127,151	87,109
Range	53	30	40	37
Minimum	37	67	47	60
Maximum	90	97	57	99
Sum	2015	2482	1973	2365

Berdasarkan tabel 4.3 hasil *pretest* dan *posttest* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 67,17 sedangkan kelas kontrol pada *pretest* yaitu 65,77 pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 82,73 sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 78,83. Dari hasil perbandingan data ini menunjukkan bahwa hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil nilai di kelas kontrol baik dalam kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Adapun diagram perbandingan *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Posttest dan Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari hasil perbandingan data ini menunjukkan bahwa hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil nilai di kelas kontrol baik dalam kegiatan *pretest* dan *posttest*.

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dihitung menggunakan *IBM SPSS Versi 22* (lampiran 11) sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,8315896
	Std. Deviation	7,32087928
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perbandingan hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa hasil yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Ini terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed), Jika nilai Sign. $> \alpha$ (0,05) yaitu $0,328 > 0,05$ dianggap normal, maka hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Wilcoxon

Hasil uji *wilcoxon data hasil pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen di hitung menggunakan *IBM SPSS versi 22* (lampiran 12). Jika hasil pengujian $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest*, sebaiknya jika hasil pengujian $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh aturan *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil penghitungan uji wilcoxon adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon
Test Statistics^a**

	posttest – pretest
Z	-4.546 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai Asymp Sig 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Maka Asym Sig $<$ taraf signifikan atau $0,000 < 0,05$ terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

3. Hasil Uji Mann-Withney

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Withney* dari data hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan *pretest* siswa kelas control dihitung

menggunakan *IBM SPSS versi 22* (lampiran 13) dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay*

Two Stray terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi ide pokok.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi ide pokok.

Hasil uji hipotesis *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney Test Statistics^a

	hasil belajar siswa
Mann-Whitney U	317,500
Wilcoxon W	782,500
Z	-1,977
Asymp. Sig. (2-tailed)	,048

a. Grouping variable: kelas

b. Not corrected for ties

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa Z_{hitung} sebesar -1,977 dengan nilai Sig. 0,048. Nilai signifikan tersebut, lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,048 < 0,05$ sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa materi ide pokok.

B. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari 2020. Dengan rincian yaitu pada tanggal 17 Januari 2020 melakukan obser asi awal untuk meminta izin kepada kepala sekolah sampel untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya pada tanggal 21 Januari 2020 peneliti melihat hasil

ulangan bulanan dibuku nilai guru, terlihat bahwa nilai ulangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah, ketika disurvey ternyata siswa menjawab kurang mengerti terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat observasi peneliti mengambil sampel 2 kelas yang akan dijadikan penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka sampel yang diambil seluruhnya yaitu 60 siswa dari 125 siswa, diantaranya kelompok eksperimen terdiri dari 30 siswa dan kelompok kontrol terdiri dari 30 siswa.

Kemudian pada hari Selasa 17 Maret 2020 peneliti memberikan *pretest* kepada siswa. Selanjutnya pada hari Jumat 20 Maret 2020 peneliti melakukan di kelas kontrol dan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran ceramah. Pada tanggal 24 Agustus 2020 s.d 31 Agustus 2020 pelaksanaan penelitian dengan melakukan aplikasi pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen dengan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi ide pokok dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana siswa dapat memahami dengan baik materi yang akan diajarkan dan siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Sebagai pendidik, harus yakin bahwa pendidik mampu dan juga terampil dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan model pembelajaran, hal ini didasari dengan pemilihan sebuah model dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Masing-masing model pembelajaran disesuaikan dengan konsep yang lebih sesuai dan

juga dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, bagi seorang pendidik dalam menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, harus sesuai dengan kebutuhan siswa, apa tujuan yang akan dicapai, apakah pendidik mampu menggunakan model pembelajaran tersebut, bagaimana lingkungan belajar siswa dan apakah fasilitas sekolah memadai untuk mengajar dengan model pembelajaran yang telah dipilih dan tercapai dengan baik.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model ceramah. Sebelum diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen yakni 67,17 dan untuk kontrol yakni memperoleh nilai rata-rata 65,77.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan cara yang berbeda namun pada materi yang sama yaitu terdapat materi ide pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan siswa pada kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode ceramah. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai

rata-rata pada kelas eksperimen terlihat dari nilai hasil yakni 82,73, sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata yakni 78,83.

Berdasarkan rata-rata *posttest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan $0,048 < 0,05$ sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di sekolah sampel.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Wulan Suci Fitrianingrum dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN di Gugus 01 Sidoarjo. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan nilai rata-rata siswa memenuhi kriteria. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji t menggunakan program analisis SPSS 22. Pada perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil $3.209 < -2.000$ dalam taraf T tabel signifikansi 5%. Dan pada nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti melengkapi pembahasan yang terdapat dalam penelitian relevan dengan penelitian ini. Peneliti menambahkan

bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, jika kedua model pembelajaran ini dibandingkan dengan mempraktekannya di dua kelas yang berbeda, maka didapati hasil bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model ceramah. Pada kelompok kontrol siswa hanya diberikan pemahaman mengenai materi ide pokok pada pelajaran bahasa Indonesia kemudian melakukan tanya jawab seputar materi dan siswa menjawab soal untuk mengasah pemahamannya. Sementara pada kelompok eksperimen siswa diberikan pemahaman mengenai materi ide pokok pada pelajaran bahasa Indonesia kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 4 orang dan diberikan tugas untuk menyelesaikan permainan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, setelah itu siswa yang menjadi pemenang akan diberikan *reward* sebagai penghargaan atas usahanya, dan terakhir semua siswa menjawab soal mengenai materi. Menurut hasil pengamatan siswa lebih mengasah kemampuan berfikir untuk melakukan proses pembelajaran agar lebih mudah dan tidak terbebani dengan konsep belajar yang diajarkan dengan model *Two Stay Two Stray*.

Maka fokus penelitian ini terdapat pada penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pengaruh hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan siswa dapat memahami

materi ide pokok. Jadi, model tersebut dapat dijadikan solusi pada guru atau calon guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di sampel memiliki dampak positif yang dirasakan oleh siswa, karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan efisien, selain itu guru juga merasakan adanya solusi yang diterapkan dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Ide Pokok. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* bukan hanya dapat diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia saja, akan tetapi dapat digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi ide pokok sebagai berikut: (a) Paparan materi dengan serangkain pembukaan, kemudian guru menjelaskan materi ide pokok, (b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kecil, kemudian guru memberikan nama kelompok sebagai identitas kelompok, (c) Guru memberikan tugas berupa permasalahan yang sesuai pada bagian materi ide pokok kepada masing-masing kelompok, (d) Setiap kelompok mendiskusikan bagian jawabannya sesuai dengan materi ide pokok kepada masing-masing kelompok, (e) Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta dua orang yang tinggal dalam kelompok dan dua orang yang bertugas sebagai tamu jika mereka telah usai, mereka kembali kekelompoknya masing-masing, (f) Menjelang akhir pembelajaran, guru memberikan soal *posttest* kepada siswa.

2. Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa materi ide pokok dilihat dari perolehan nilai *pretest* di kelas eksperimen yaitu sebesar 67,17 dan nilai *posttest* 82,73 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 15,56. Sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi ide pokok kelas V yang diajarkan dengan model pembelajaran ceramah (tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*) memperoleh nilai *pretest* di kontrol yaitu sebesar 65,77 dan nilai *posttest* 78,83 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 13,06. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Berdasarkan uji hipotesis *Mann-Whitney* diperoleh hasil nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,048 < 0,05$. Sehingga kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah sampel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau calon guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan juga sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa untuk diterapkan dalam proses mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi dan model pembelajaran yang sama, agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *SBM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Tabrany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Dara, Emeliya Sukma, Rora Rizky wandini, dkk. 2019. *Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato*. Jurnal Ijtihad. Vol. III No. 1. Diunduh tanggal 11 Februari 2020.
- Fitrianingrum, Wulan Suci dan Ulhaq Zuhdi. 2018. Jurnal PGSD. *Pengaruh Model Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA*, Vol. 06 Nomor 06. Diunduh tanggal 10 Januari 2020.
- Hamka. 2002. *TAFSIR AL-AZHAR JUZU' XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasil diskusi bersama Rora Rizky Wandini pada tanggal 11 Februari 2020, pukul.14.50.
- Herawati. 2015. Jurnal Peluang. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Vol. 3 Nomor 2. Diunduh tanggal 22 Januari 2020.
- H.M. Yamin. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. ISCOM.
- Indra Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Isjoni dan Arif Ismail. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptaka Media Perintis.
- Jihad, Asep dan Abdul Haril. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jufri, A.Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kadir, Herson dan Lian Puluhulawa. 2013. *Pias-Pias Materi Bahasa Indonesia Untuk Kelas XII SMA*. Yogyakarta: Depublish.
- Kadi, Titi dan Robiatul Awwaliyah. 2017. *Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Islam Nusantara. Vol. 1 Nomor 2. Diunduh tanggal 08 Januari 2020.

- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, Ed. 1 Cet. 2. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Dewi. Jurnal Kreatif Tadulako. *Penerapan Teori Brune Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV*. Vol. 3 Nomor 2. Di unduh tanggal 11 Februari 2020.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2018. *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan: Perdana Publishing.
- Mariyansyah, Nining dan Mistina Hidayati. 2018. *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Model Pembelajaran Menerapkan Inovasi*. Surakarta: Kekata Group, Ebook Diunduh Tanggal 26 Januari 2020.
- Musrifah. 2018. *Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Global*. Jurnal Islamic Studies and Humanisties. Vo.3 Nomor 1. Diunduh tanggal 08 Februari 2020.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Rangkuman Materi Super Lengkap. *Sukses Pendalaman Materi SMP/MTS Kelas VII*. Tim Smart Nusantara. di download Pada Tanggal 28 Januari 2010.
- Fida Ristiana. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Kotage 3 T.A 2016*. Jurnal Pendidikan Vol. 3 Nomor 1. Diunduh Tanggal 22 Januari 2020.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sinaga, August. 2018. *Toba Samosir Tertinggi Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA 2019 dan Nilai Rata-Rata Terendah*. diunduh tanggal 08 Januari 2020.
- Siregar, Hasnah Wari S.Pd. 2020. Guru Bahasa Indonesia di Kelas V MIS Islamiyah GUPPI. Wawancara 17 Januari pukul 10.00 Wib.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarwo. 2008. *Pendidikan Di Indonesia Memperhatikan. Fakultas Ilmu Keolahragaan.UNY*. Diunduh tanggal 08 Februari 2020.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Volume 12*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tatang. 2016. *Supervisi pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wandini, Rora Rizky. 2018. *Implementasi Pembelajaran Pakem Pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar*. Jurnal Pendidikan dan Matematika. Vol. VII No. 1. Diunduh tanggal 11 Februari 2020.
- Wandini, Rora Rizky. 2018. *Pembelajaran Tematik*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Wandini, Rora Rizky. 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pengukuran Sudut Pada Mahasiswa PGMI Semester IV UIN Sumatera Utara*. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya. Vol.III No.1. Diunduh Tanggal 11 Februari 2020.
- Rora Rizky Wandini. 2019. *Permainan Ular Tangga Pintar Pada Materi Bangun Datari*. Jurnal Pendidikan dan Matematika. Vol. VIII No. 1. Diunduh Tanggal 11 Februari 2020.

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : MIS ISLAMIYAH GUPPI

Kelas / Semester : V-A / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**1. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

2. Indikator

- 3.1.1 Memahami cara menemukan ide-ide pokok pada setiap paragraf
- 4.1.1 Mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi paragraf dengan baik.
2. Melalui penjelasan dari guru dan diskusi, siswa dapat menentukan ide pokok/gagasan pokok tiap paragraf dengan benar.
3. Melalui membaca intensif, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Ide pokok/gagasan tiap paragraf

1. Pengertian Ide Pokok Paragraf

Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Ide pokok ini terdapat dalam kalimat utama. Namun lain ide pokok adalah gagasan utama, gagasan pokok, ide pokok dapat ditemukan di awal paragraf dan di akhir paragraf.

a. Ide Pokok di Awal Paragraf

Ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf pada umumnya mengandung pernyataan yang bersifat umum, pernyataan yang masih memerlukan pengembangan, rincian, dan penjelasan lebih lanjut. Oleh karena itu, kalimat-kalimat berikutnya merupakan pengembangan ide pokok, berfungsi memberikan rincian/penjelasan mengenai apa yang tercantum pada ide pokok.

b. Ide pokok di Akhir Paragraf

Ide pokok yang terletak di bagian akhir paragraf pada umumnya merupakan kesimpulan atau rangkuman dari apa yang dikemukakan pada kalimat-kalimat dimukanya. Penulis lebih dahulu mengemukakan beberapa kejadian, peristiwa, atau keadaan. Kemudian pada akhir paragraf dikemukakan kesimpulan atau rangkumannya. Jadi alur pikiran yang dinyatakan pada paragraf itu bersifat induktif.

Ide pokok sering disamakan dengan gagasan utama, pokok pikiran, namun berbeda dengan kalimat pokok atau kalimat utama. Ide pokok adalah sesuatu hal yang menjadi bagian inti atau pokok masalah yang

mewakili isi dari sebuah paragraf yang diuraikan. Ide pokok ini biasanya dapat diketahui melalui kalimat pokok atau kalimat utamanya.

Ide penjelas adalah uraian yang berisi beberapa hal penting berupa keterangan, contoh, maupun rincian, yang mendukung dan memperjelas ide pokok. Ide penjelas dapat diketahui melalui kalimat-kalimat penjelas yang mendukung kalimat topik. Untuk mengetahui ide pokok dan ide penjelas dalam sebuah paragraf.

2. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi inti atau dasar suatu paragraf. Jika kalimat tersebut sengaja dihilangkan, maka isi paragraph tersebut akan hilang. Hal ini tidak terjadi dengan kalimat-kalimat lain yang memang hanya berfungsi sebagai penjelas. Kalimat utama berupa ringkasan dari sebuah paragraf yang merupakan pandangan mendalam dari ide pokok penulis dalam paragraf tersebut.

3. Gagasan utama

Gagasan utama atau dalam bahasa Inggris “main idea” secara sederhana dapat diartikan sebagai inti dari kalimat utama. Pengertian ini merupakan hasil pendekatan dari aplikasinya, bukan pada proses kreatif kepenulisan. Karena pada dasarnya, gagasan utama akan secara paksa atau tertuang secara jelas dalam kalimat utama.

4. Kalimat penjelas

Kalimat penjelas adalah kalimat-kalimat yang isinya merupakan penjelasan, uraian atau berupa rincian-rincian detail tentang kalimat utama suatu paragraf.

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran:ceramah
2. Metode pembelajaran: tanya jawab, penugasan
- 3.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media /Alat Pembelajaran: Papan tulis, spidol, alat tulis, dan lingkungan kelas.

2. Sumber belajar: Buku Paket Maryanto. 2017. *Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru dan Siswa SD/MI Kelas V Tema 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar dan melakukan presensi. 2. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 2. Peserta didik diajak untuk dapat memahami materi mengenai ide pokok/gagasan utama paragraf. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kesiapan belajar siswa dan mengabsen siswa. 2. Siswa membaca buku paket mengenai ide pokok/gagasan utama paragraf. 3. Guru menjelaskan materi tentang ide pokok/gagasan tiap paragraf. sedangkan siswa mengamatinya dengan seksama.. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting dari yang dijelaskan guru. 5. Guru memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. <p>Mengumpulkan informasi</p>	140 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk mengetahui bahwa materi yang diberikan telah benar-benar dipahami. 2. Setiap siswa membahas soal yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan ide pokok/gagasan tiap paragraf. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan. 2. Setelah selesai mengerjakan soal, guru memberitahukan kepada siswa untuk memeriksa kembali jawaban mereka apakah langkah-langkah penyelesaian soal sudah benar atau atau belum. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta beberapa perwakilan dari setiap siswa untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis dan siswa yang lain menanggapi. 2. Mengevaluasi tugas yang telah dilaksanakan, kelebihan dan kekurangannya serta kesulitan kesulitan yang dihadapi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan penguatan materi ajar. 3. Memberikan tugas individu untuk dikerjakan dirumah. 4. Guru memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya. 5. Guru bersama peserta didik membaca doa penutup pembelajaran 	15 menit

H. Penilaian

Teknik dan Bentuk Penilaian:

1. Teknik penilaian:
 - a. Tes tertulis
 - b. Observasi (sikap)
 - c. Unjuk Kerja
 - d. Penilaian Hasil Belajar (evaluasi)
2. Bentuk instrument penilaian:

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerjasama				Teliti				Berani			
		B	S	C	KB	B	S	C	KB	B	S	C	KB
1													
2													
3													
4													
5													

Catatan: beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

Keterangan:

SB: Sangat Baik (4)

B: Baik (3)

C: Cukup (2)

KB: Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Menentukan Ide Pokok	Siswa dapat menentukan ide pokok sesuai paragraf yang dibaca	Siswa dapat menentukan ide pokok sesuai dengan paragraf yang dibaca namun masih belum tepat	Siswa dapat menentukan ide pokok, tetapi belum sesuai dengan isi paragraf	Siswa belum dapat menentukan ide pokok dari suatu paragraf
Pemilihan Kata	Semua kata yang digunakan menggunakan kata baku	Sebagian besar kata yang digunakan menggunakan kata baku	Sebagian kecil kata yang digunakan menggunakan kata baku	Semua kata yang digunakan tidak menggunakan kata baku

c. Penilaian Pengetahuan

Soal berjumlah 10 masing-masing soal bernilai 1, sehingga:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Medan, 11 Februari 2020

Diketahui Oleh
Kepala MIS Islamiyah GUPPI



Ir. Hj. Eva Syahnita Wizni Daulay

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia



Hasnah Wari Siregar S.Pd

Mahasiswa Peneliti



Hasna Kautsarah
NIM 0306163192

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : MIS ISLAMİYAH GUPPI
Kelas / Semester : V-B / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**1. Kompetensi Dasar**

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

2. Indikator

1.1.1 Memahami cara menemukan ide-ide pokok pada setiap paragraf

1.1.2 Mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf

C. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi paragraf dengan baik.
- b. Melalui penjelasan dari guru dan diskusi, siswa dapat menentukan ide pokok/gagasan pokok tiap paragraf dengan benar.
- c. Melalui membaca intensif, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Ide pokok/gagasan tiap paragraf

1. Pengertian Ide Pokok Paragraf

Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Ide pokok ini terdapat dalam kalimat utama. Namun lain ide pokok adalah gagasan utama, gagasan pokok, ide pokok dapat ditemukan di awal paragraf dan di akhir paragraf.

a. Ide Pokok di Awal Paragraf

Ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf pada umumnya mengandung pernyataan yang bersifat umum, pernyataan yang masih memerlukan pengembangan, rincian, dan penjelasan lebih lanjut. Oleh karena itu, kalimat-kalimat berikutnya merupakan pengembangan ide pokok, berfungsi memberikan rincian/penjelasan mengenai apa yang tercantum pada ide pokok.

b. Ide pokok di Akhir Paragraf

Ide pokok yang terletak di bagian akhir paragraf pada umumnya merupakan kesimpulan atau rangkuman dari apa yang dikemukakan pada kalimat-kalimat dimukanya. Penulis lebih dahulu mengemukakan beberapa kejadian, peristiwa, atau keadaan. Kemudian pada akhir paragraf dikemukakan kesimpulan atau rangkumannya. Jadi alur pikiran yang dinyatakan pada paragraf itu bersifat induktif.

Ide pokok sering disamakan dengan gagasan utama, pokok pikiran, namun berbeda dengan kalimat pokok atau kalimat utama. Ide pokok adalah sesuatu hal yang menjadi bagian inti atau pokok masalah yang

mewakili isi dari sebuah paragraf yang diuraikan. Ide pokok ini biasanya dapat diketahui melalui kalimat pokok atau kalimat utamanya.

Ide penjelas adalah uraian yang berisi beberapa hal penting berupa keterangan, contoh, maupun rincian, yang mendukung dan memperjelas ide pokok. Ide penjelas dapat diketahui melalui kalimat-kalimat penjelas yang mendukung kalimat topik. Untuk mengetahui ide pokok dan ide penjelas dalam sebuah paragraf.

2. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi inti atau dasar suatu paragraf. Jika kalimat tersebut sengaja dihilangkan, maka isi paragraph tersebut akan hilang. Hal ini tidak terjadi dengan kalimat-kalimat lain yang memang hanya berfungsi sebagai penjelas. Kalimat utama berupa ringkasan dari sebuah paragraf yang merupakan pandangan mendalam dari ide pokok penulis dalam paragraf tersebut.

3. Gagasan utama

Gagasan utama atau dalam bahasa Inggris “main idea” secara sederhana dapat diartikan sebagai inti dari kalimat utama. Pengertian ini merupakan hasil pendekatan dari aplikasinya, bukan pada proses kreatif kepenulisan. Karena pada dasarnya, gagasan utama akan secara paksa atau tertuang secara jelas dalam kalimat utama.

4. Kalimat penjelas

Kalimat penjelas adalah kalimat-kalimat yang isinya merupakan penjelasan, uraian atau berupa rincian-rincian detail tentang kalimat utama suatu paragraf.

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran: Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*
2. Metode pembelajaran: Diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media /Alat Pembelajaran: Papan tulis, spidol, alat tulis, dan lingkungan kelas.

2. Sumber belajar: Buku Paket Maryanto. 2017. *Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru dan Siswa SD/MI Kelas V Tema 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar dan melakukan presensi. 2. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. 3. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 2. Peserta didik diajak untuk dapat memahami materi mengenai ide pokok/gagasan utama paragraf. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kesiapan belajar siswa dan mengabsen siswa. 2. Siswa membaca buku paket mengenai ide pokok/gagasan utama paragraf. 3. Guru menjelaskan materi tentang ide pokok/gagasan tiap paragraf. Sedangkan siswa mengamatinya dengan seksama. 4. Guru mengontrol siswa untuk membentuk sebuah kelompok sesuai dengan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> 5. Guru memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama. <p>Menanya</p>	140 menit

	<p>1. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>1. Guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk mengetahui bahwa materi yang diberikan telah benar-benar dipahami.</p> <p>2. Setiap siswa membahas soal yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan ide pokok/gagasan tiap paragraf.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>1. Guru berkeliling dan membantu siswa untuk membahas materi yang telah diberikan guru di setiap kelompok.</p> <p>2. Siswa dapat menjelaskan materi tersebut dengan cara menyampakainnya dengan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> yang telah dibentuk dalam setiap kelompok</p> <p>3. Setelah perwakilan setiap kelompok menjelaskan ke kelompok lainnya guru dapat menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan oleh setiap kelompok.</p> <p>4. Kemudian setelah siswa sudah paham mengenai materi tersebut, guru dapat memberikan soal kepada masing-masing siswa.</p> <p>5. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru memberitahukan kepada siswa untuk memeriksa kembali jawaban mereka apakah langkah-langkah penyelesaian soal sudah benar atau atau belum.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Guru meminta beberapa perwakilan dari setiap siswa untuk menyampaikan kembali materi yang sudah dipelajari</p> <p>2. Mengevaluasi tugas yang telah dilaksanakan, kelebihan dan kekurangannya serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan materi ajar.</p>	15 menit

	3. Guru memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya. 4. Guru bersama peserta didik membaca doa penutup pembelajaran	
--	--	--

H. Penilaian

Teknik dan Bentuk Penilaian:

1. Teknik penilaian:
 - a. Tes tertulis
 - b. Observasi (sikap)
 - c. Unjuk Kerja
 - d. Penilaian Hasil Belajar (evaluasi)
2. Bentuk instrument penilaian:
 - a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerjasama				Teliti				Berani			
		B	S	C	KB	B	S	C	KB	B	S	C	KB
1													
2													
3													
4													
5													

Catatan: beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

Keterangan:

SB: Sangat Baik (4)

B: Baik (3)

C: Cukup (2)

KB: Kurang Baik (1)

- b. Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Menentukan Ide Pokok	Siswa dapat menentukan ide pokok sesuai	Siswa dapat menentukan ide pokok sesuai dengan paragraf yang	Siswa dapat menentukan ide pokok, tetapi belum	Siswa belum dapat menentukan ide pokok

	paragraf yang dibaca	dibaca namun masih belum tepat	sesuai dengan isi paragraf	dari suatu paragraf
Pemilihan Kata	Semua kata yang digunakan menggunakan kata baku	Sebagian besar kata yang digunakan menggunakan kata baku	Sebagian kecil kata yang digunakan menggunakan kata baku	Semua kata yang digunakan tidak menggunakan kata baku

c. Penilaian Pengetahuan

Soal berjumlah 10 masing-masing soal bernilai 1, sehingga:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

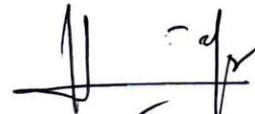
Medan, 11 Februari 2020

Diketahui Oleh
Kepala MIS Islamiyah GUPPI



Ir. Hj. Eva Syahnita Wizni Daulay

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia



Hasnah Wari Siregar S.Pd

Mahasiswa Peneliti



Hasna Kautsarah
NIM 0306163192

Lampiran 3

SOAL PRETEST

Petunjuk menjawab soal:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia
2. Tulislah jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan membuat tanda silang (x) a,b,c, dan d pada jawaban yang tepat

Nama :

Hari/Tgl :

Kelas :

PILIHAN GANDA

1. Gagasan pokok adalah ... utama yang dibahas dalam suatu bacaan.
 - a. Ide
 - b. Tugas
 - c. Manfaat
 - d. Pendukung
2. (1) Kegiatan membaca merupakan upaya dalam menyerap informasi.
 (2) Hal tersebut merupakan langkah awal dalam upaya memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan.
 (3) Langkah selanjutnya adalah melakukan upaya pemahaman yang tepat terhadap isi bacaan.
 (4) Selain itu, membaca berulang kali merupakan salah satu cara yang tepat dalam memahami bacaan.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat ...

- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
3. Perhatikan teks dibawah ini dengan cermat!

Kini ada ratusan jenis teh yang bisa dinikmati. Bahan bakunya juga tak hanya dari daun teh, tetapi juga dari berbagai jenis buah, seperti apel, strawberry, blueberry, atau campuran bermacam buah. Atau dari berbagai bunga, seperti melati, dan rosella. Bahkan dari dedaunan lain, seperti *pepermint*. Tapi secara umum, ada tiga jenis teh yang dikenal, yaitu teh hitam, teh olong dan teh hijau.

Pikiran utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Bahan baku teh

- b. Bahan campuran teh
 - c. Kenikmatan jenis teh
 - d. Jenis-jenis teh
4. Perhatikan teks berikut dengan cermat!

Bencana banjir lumpur akibat jebolnya tanggul Situ Gintung di Tangerang Selatan menimbulkan berbagai macam akan timbul sesudah bencana adalah diare, tifus, leptospirosis, dan demam berdarah. Masalah kesehatan pada korban dan masyarakat sekitar lokasi bencana harus diantisipasi. Beberapa penyakit itu muncul karena lingkungan kotor dan sumber air bersih tercemar lumpur.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Masalah kesehatan pada korban harus diperhatikan
 - b. Bencana banjir lumpur akibat jebolnya tanggul
 - c. Bencana banjir lumpur menimbulkan berbagai penyakit
 - d. Beberapa penyakit muncul karena lingkungan kotor
5. Perhatikan teks berikut dengan cermat!
- (1) Salah satu bagian sepeda motor yang penting adalah ban
 - (2) Para pengendara seringkali kurang memerhatikan bahwa kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara juga ditentukan oleh kondisi ban
 - (3) Mereka kurang memerhatikan bahwa kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara juga ditentukan oleh kondisi ban
 - (4) Oleh sebab itu, para pengendara perlu memerhatikan kondisi ban secara berkala.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor ...

- a. (1) C. (3)
 - b. (2) D. (4)
6. Ide pokok yang terletak di akhir paragraf disebut ...
- a. Paragraf Deduktif c. Paragraf Gabungan
 - b. Paragraf Induktif d. Paragraf Deskriptif
7. Kembang bunga glabrata memang unik. Kantong ketakungnya terlihat berbeda dengan nephentes yang lain karena memiliki kantong. Kantong glabrata adalah kelopak yang sangat tipis sehingga seperti transparan. Dengan adanya kantong itulah sang ketakung memerangkap mangsa dari golongan artropoda.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Keunikan bunga glabrata
 - b. Perbedaan bunga glabrata
 - c. Keunikan kembang bunga glabrata
 - d. Perbedaan kembang bunga glabrata
8. Persahabatan Annisa dan Fatimah begitu dekat. Pikiran dan hobi Anda sangat cocok. Mereka adalah teman masa kecil. Hubungan antara keduanya sangat dekat dan tidak terpisahkan.

Gagasan utama dari bacaan di atas adalah ...

- a. Persahabatan dekat dua anak
- b. Bentuk persahabatan
- c. Jenis pertemanan
- d. Annisa dan Fatimah tidak dapat dipisahkan

Minuman beralkohol tidak baik bagi tubuh. Minuman tersebut dapat meningkatkan risiko terserangnya penyakit kanker dan stroke. Minuman beralkohol juga menyebabkan kerusakan pada jantung dan sel-sel otak. Lebih dari itu zat-zat yang berkembang dalam minuman itu menyebabkan toksin

9. Gagasan utama paragraf tersebut adalah terletak pada kalimat ...
- a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
10. Berikut yang tidak termasuk ciri-ciri paragraf adalah ...
- a. Paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik.
 - b. Setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan pikiran utama dalam kalimat topik.
 - c. Paragraf tidak menggunakan pikiran penjelas (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas.

- d. Kalimat pertama menjorok ke dalam untuk jenis karangan biasa untuk jenis karangan ilmiah formal
11. Kalimat induktif terdiri dari pola ...
- | | |
|----------------|-----------------------|
| a. Umum-khusus | c. Khusus-umum-khusus |
| b. Khusus-umum | d. umum-umum-khusus |
12. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut ...
- | | |
|-------------|-------------|
| a. Deduktif | c. campuran |
| b. Induktif | d. Naratif |
13. Kalimat yang berisi penjelasan terhadap ide pokok disebut ...
- | | |
|------------------|---------------------|
| a. Kalimat Utama | c. Kalimat Penjelas |
| b. Kalimat Inti | d. Kalimat Pokok |

Bacalah teks di bawah ini!

Bahan bakar fosil disebut juga bahan bakar mineral. Kata fosil berasal dari bahasa Latin *fossa*, yang artinya galian. Fosil adalah sisa-sisa makhluk hidup yang menjadi batu atau mineral yang tertimbun di dalam tanah. Contoh bahan bakar fosil adalah batu bara, minyak bumi, gas alam. Minyak bumi dapat diolah menjadi minyak tanah, bensin, solar dan avtur.

14. Gagasan utama teks di atas berada di ...
- | | |
|-------------------|---------------------------|
| a. Awal kalimat | c. akhir kalimat |
| b. Tengah kalimat | d. awal dan akhir kalimat |
15. Teks petunjuk berisi tentang ...
- | |
|--|
| a. Petunjuk pemakaian obat saja |
| b. Larangan melakukan sesuatu |
| c. Petunjuk melakukan segala sesuatu sesuai aturan |
| d. Perintah melakukan sesuatu |

Manusia memerlukan sumber energi lain atau energi alternatif untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber energi alternatif berasal dari sumber energi yang dapat diperbaharui, contohnya sinar matahari, angin, air, panas bumi, gelombang laut dan bio.

16. Gagasan utama paragraf di atas adalah ...
- | |
|--|
| a. Jenis sumber energi alternatif |
| b. Manusia membutuhkan energi alternatif untuk memenuhi kebutuhannya |

- c. Macam-macam sumber energi alternatif
- d. Sumber energi alternatif dapat diperbaharui

Bacalah Paragraf di bawah ini:

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang memiliki banyak suku, banyak ras dan budaya yang sangat beragam. Salah satunya dikarenakan Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau. Pulau-pulau tersebut tersebar dari Sabang sampai Merauke.

- 17. Gagasan pokok dari paragraf di atas adalah ...
 - a. Indonesia adalah salah satu Negara terkaya di Dunia
 - b. Indonesia kaya akan keberagaman budaya daerah
 - c. Budaya daerah Indonesia terbaik di dunia
 - d. Indonesia menjadi sumber keberagaman budaya di mata dunia
- 18. Bahasa yang digunakan dalam teks petunjuk harus ...
 - a. Panjang, mudah dipahami, bertele-tele
 - b. Singkat, jelas, dan mudah dipahami
 - c. Singkat, tidak tepat sasaran
 - d. Jelas, panjang, bertele-tele
- 19. Ide utama yang membentuk sebuah cerita disebut ...
 - a. Nama
 - b. Judul
 - c. Tokoh
 - d. Tema

Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 20-22.

Terumbu karang memberikan manfaat yang luar biasa kepada bumi dan seisinya. Salah satunya menyediakan sumber protein bagi masyarakat. Terumbu karang hidup di bawah permukaan laut yang merupakan bangunan ribuan karang. Terumbu karang termasuk ekosistem yang paling tua di bumi ini. Apabila tidak dilestarikan, terumbu karang itu akan rusak.

- 20. Ide pokok dari paragraf bacaan di atas adalah ...
 - a. Terumbu karang adalah bangunan ribuan karang
 - b. Karang hidup di bawah permukaan laut
 - c. Manfaat terumbu karang kepada bumi dan seisinya
 - d. Hal-hal penyebab rusaknya terumbu karang

21. Terumbu karang tumbuh di daerah ...
- Daratan
 - Bawah tanah
 - Atas permukaan laut
 - Bawah permukaan laut
22. Salah satu manfaat terumbu karang adalah ...
- Dapat membuat cendera mata
 - Untuk dijadikan hiasan di rumah
 - Pelindung para nelayan dari hempasan ombak
 - Menyediakan sumber protein bagi masyarakat
23. Bacalah paragraf berikut!
- Obesitas yang mewabah di Amerika Serikat mulai menjangkit Indonesia.
 - Tanpa kenal batasan kelas sosial jumlah obesitas terus meningkat.
 - Masalah yang disekat-sekat sebagai penyakit gaya hidup ini.
 - Penyebab utamanya adalah pola makan yang tidak teratur.
- Kalimat utama paragraf tersebut pada kalimat nomor ...
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)
24. Durian rasanya lezat sehingga disukai banyak orang dan tidak jarang membuat banyak orang makan durian secara berlebihan. Durian mengandung berbagai zat gizi, namun jika dikonsumsi secara berlebihan dapat mengakibatkan mabuk. Bila anda mengalami mabuk durian, atasi dengan cara ambillah satu gelas air putih hangat, lalu beri satu sendok makan garam, aduk dan langsung diminum. Mabuk akan mereda secara berangsur-angsur.
- Ide pokok bacaan di atas adalah ...
- Cara mengatasi mabuk durian
 - Kelezatan durian
 - Larangan mengonsumsi durian secara berlebihan
 - Durian mengandung banyak gizi

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar!

Handphone merupakan alat komunikasi yang populer di semua kalangan. Handphone atau sering disingkat HP tidak lagi merupakan alat komunikasi yang hanya dimiliki oleh kalangan menengah atas. Kini hampir setiap rumah memiliki HP. Alat ini menjadi populer karena mudah untuk berkomunikasi.

Selain itu, harganya bervariasi dan relatif terjangkau. Tidak hanya di kota, kini orang-orang di desa pun sudah menggunakan HP untuk komunikasi.

25. Ide pokok paragraf di atas adalah ...
 - a. HP tidak hanya digunakan di kota, tetapi juga di desa
 - b. Handphone merupakan alat komunikasi yang populer
 - c. Harga HP bervariasi dan relatif terjangkau untuk orang desa maupun kota
 - d. HP tidak lagi merupakan alat komunikasi yang hanya dimiliki oleh kalangan menengah atas
26. Kalimat utama paragraf di atas adalah ...
 - a. Tidak hanya di kota, kini orang-orang di desa pun sudah menggunakan HP untuk komunikasi
 - b. Handphone merupakan alat komunikasi yang populer di semua kalangan
 - c. Handphone mudah dibawa, harganya bervariasi, dan relatif terjangkau
 - d. Handphone merupakan alat komunikasi yang populer di desa
27. Mamainkan alat musik sasando tidak mudah. Diperlukan harmonisasi perasaan dan teknik untuk menciptakan melodi-melodi. Ini juga membutuhkan keterampilan jari untuk memetik senar seperti kecapi.
Gagasan utama dari bacaan di atas adalah ...
 - a. Teknik bermain Sasando
 - b. Bermain Sasando itu sulit
 - c. Bermain Sasando tidak sulit
 - d. Karakteristik alat musik Sasando
28. Paragraf yang tersusun atas pola khusus-umum disebut ...
 - a. Paragraf formal
 - b. Paragraf deduktif
 - c. Paragraf campuran
 - d. Paragraf induktif
29. Ciri-ciri paragraf campuran adalah mempunyai dua kalimat utama dan ...
 - a. Dikembangkan dengan pola umum-khusus-umum
 - b. Dikembangkan dengan pola umum-umum-khusus
 - c. Dikembangkan dengan pola khusus-khusus-umum
 - d. Dikembangkan dengan pola khusus-umum-khusus

30. 1. Diawali dengan kalimat penjelas kemudian diakhiri dengan kalimat utama
2. Menggunakan pola khusus-umum
3. Bagian akhir adalah kesimpulan

Ciri-ciri dari poin di atas merupakan ciri-ciri dari paragraf ...

- a. Induktif c. Campuran
b. Deduktif d. a, b, dan c salah semua

Kunci Jawaban:

1. A	11. B	21. D
2. A	12. A	22. D
3. D	13. C	23. A
4. C	14. B	24. A
5. A	15. C	25. B
6. B	16. B	26. B
7. C	17. D	27. B
8. B	18. B	28. D
9. A	19. D	29. A
10. C	20. C	30. A

Lampiran 4

SOAL POSTEST

Petunjuk menjawab soal:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia
2. Tulislah jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan membuat tanda silang (x) a,b,c, dan d pada jawaban yang tepat

Nama :

Hari/Tgl :

Kelas :

PILIHAN GANDA

1. Gagasan pokok adalah ... utama yang dibahas dalam suatu bacaan.
 - a. Ide
 - b. Tugas
 - c. Manfaat
 - d. Pendukung
2. Perhatikan teks dibawah ini dengan cermat!

Kini ada ratusan jenis teh yang bisa dinikmati. Bahan bakunya juga tak hanya dari daun teh, tetapi juga dari berbagai jenis buah, seperti apel, strawberry, blueberry, atau campuran bermacam buah. Atau dari berbagai bunga, seperti melati, dan rosella. Bahkan dari dedaunan lain, seperti *pepermint*. Tapi secara umum, ada tiga jenis teh yang dikenal, yaitu teh hitam, teh olong dan teh hijau.

Pikiran utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Bahan baku teh
 - b. Bahan campuran teh
 - c. Kenikmatan jenis teh
 - d. Jenis-jenis teh
3. (1) Kegiatan membaca merupakan upaya dalam menyerap informasi.
 - (2) Hal tersebut merupakan langkah awal dalam upaya memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan.
 - (3) Langkah selanjutnya adalah melakukan upaya pemahaman yang tepat terhadap isi bacaan.

Gagasan utama dari bacaan di atas adalah ...

- a. Persahabatan dekat dua anak
- b. Bentuk persahabatan
- c. Jenis pertemanan
- d. Annisa dan Fatimah tidak dapat dipisahkan

Minuman beralkohol tidak baik bagi tubuh. Minuman tersebut dapat meningkatkan risiko terserangnya penyakit kanker dan stroke. Minuman beralkohol juga menyebabkan kerusakan pada jantung dan sel-sel otak. Lebih dari itu zat-zat yang berkembang dalam minuman itu menyebabkan toksin

8. Kalimat induktif terdiri dari pola ...
 - a. Umum-khusus
 - b. Khusus-umum
 - c. Khusus-umum-khusus
 - d. umum-umum-khusus
9. Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut ...
 - a. Deduktif
 - b. Induktif
 - c. campuran
 - d. Naratif
10. Gagasan utama paragraf tersebut adalah terletak pada kalimat ...
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
11. Paragraf yang tersusun atas pola khusus-umum disebut ...
 - a. Paragraf formal
 - b. Paragraf deduktif
 - c. Paragraf campuran
 - d. Paragraf induktif
12. Berikut yang tidak termasuk ciri-ciri paragraf adalah ...
 - a. Paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik.

- b. Setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan pikiran utama dalam kalimat topik.
- c. Paragraf tidak menggunakan pikiran penjelas (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas.
- d. Kalimat pertama menjorok ke dalam untuk jenis karangan biasa untuk jenis karangan ilmiah formal

Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 20-22.

Terumbu karang memberikan manfaat yang luar biasa kepada bumi dan seisinya. Salah satunya menyediakan sumber protein bagi masyarakat. Terumbu karang hidup di bawah permukaan laut yang merupakan bangunan ribuan karang. Terumbu karang termasuk ekosistem yang paling tua di bumi ini. Apabila tidak dilestarikan, terumbu karang itu akan rusak.

13. Ide pokok dari paragraf bacaan di atas adalah ...
 - a. Terumbu karang adalah bangunan ribuan karang
 - b. Karang hidup di bawah permukaan laut
 - c. Manfaat terumbu karang kepada bumi dan seisinya
 - d. Hal-hal penyebab rusaknya terumbu karang
14. Terumbu karang tumbuh di daerah ...
 - a. Daratan
 - b. Bawah tanah
 - c. Atas permukaan laut
 - d. Bawah permukaan laut
15. Salah satu manfaat terumbu karang adalah ...
 - a. Dapat membuat cendera mata
 - b. Untuk dijadikan hiasan di rumah
 - c. Pelindung para nelayan dari hempasan ombak
 - d. Menyediakan sumber protein bagi masyarakat
16. Perhatikan teks berikut dengan cermat!
 - (1) Salah satu bagian sepeda motor yang penting adalah ban
 - (2) Para pengendara seringkali kurang memerhatikan bahwa kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara juga ditentukan oleh kondisi ban
 - (3) Mereka kurang memerhatikan bahwa kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara juga ditentukan oleh kondisi ban

Bacalah Paragraf di bawah ini:

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang memiliki banyak suku, banyak ras dan budaya yang sangat beragam. Salah satunya dikarenakan Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau. Pulau-pulau tersebut tersebar dari Sabang sampai Merauke.

21. Gagasan pokok dari paragraf di atas adalah ...
 - a. Indonesia adalah salah satu Negara terkaya di Dunia
 - b. Indonesia kaya akan keberagaman budaya daerah
 - c. Budaya daerah Indonesia terbaik di dunia
 - d. Indonesia menjadi sumber keberagaman budaya di mata dunia
22. Bahasa yang digunakan dalam teks petunjuk harus ...
 - a. Panjang, mudah dipahami, bertele-tele
 - b. Singkat, jelas, dan mudah dipahami
 - c. Singkat, tidak tepat sasaran
 - d. Jelas, panjang, bertele-tele
23. Ide utama yang membentuk sebuah cerita disebut ...

a. Nama	c. Tokoh
b. Judul	d. Tema
24. Bacalah paragraf berikut!
 - (1) Obesitas yang mewabah di Amerika Serikat mulai menjangkit Indonesia.
 - (2) Tanpa kenal batasan kelas sosial jumlah obesitas terus meningkat.
 - (3) Masalah yang disekat-sekat sebagai penyakit gaya hidup ini.
 - (4) Penyebab utamanya adalah pola makan yang tidak teratur.
 Kalimat utama paragraf tersebut pada kalimat nomor ...

a. (1)	c. (3)
b. (2)	d. (4)
25. Durian rasanya lezat sehingga disukai banyak orang dan tidak jarang membuat banyak orang makan durian secara berlebihan. Durian mengandung berbagai zat gizi, namun jika dikonsumsi secara berlebihan dapat mengakibatkan mabuk. Bila anda mengalami mabuk durian, atasi dengan cara ambillah satu gelas air putih hangat, lalu beri satu sendok makan garam, aduk dan langsung diminum. Mabuk akan mereda secara berangsur-angsur.

Ide pokok bacaan di atas adalah ...

- a. Cara mengatasi mabuk durian
- b. Kelezatan durian
- c. Larangan mengonsumsi durian secara berlebihan
- d. Durian mengandung banyak gizi

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar!

Handphone merupakan alat komunikasi yang populer di semua kalangan. Handphone atau sering disingkat HP tidak lagi merupakan alat komunikasi yang hanya dimiliki oleh kalangan menengah atas. Kini hampir setiap rumah memiliki HP. Alat ini menjadi populer karena mudah untuk berkomunikasi. Selain itu, harganya bervariasi dan relatif terjangkau. Tidak hanya di kota, kini orang-orang di desa pun sudah menggunakan HP untuk komunikasi.

26. Ide pokok paragraf di atas adalah ...
 - a. HP tidak hanya digunakan di kota, tetapi juga di desa
 - b. Handphone merupakan alat komunikasi yang populer
 - c. Harga HP bervariasi dan relatif terjangkau untuk orang desa maupun kota
 - d. HP tidak lagi merupakan alat komunikasi yang hanya dimiliki oleh kalangan menengah atas
27. Kalimat utama paragraf di atas adalah ...
 - a. Tidak hanya di kota, kini orang-orang di desa pun sudah menggunakan HP untuk komunikasi
 - b. Handphone merupakan alat komunikasi yang populer di semua kalangan
 - c. Handphone mudah dibawa, harganya bervariasi, dan relatif terjangkau
 - d. Handphone merupakan alat komunikasi yang populer di desa
28. Memainkan alat musik sasando tidak mudah. Diperlukan harmonisasi perasaan dan teknik untuk menciptakan melodi-melodi. Ini juga membutuhkan keterampilan jari untuk memetik senar seperti kecapi.

Gagasan utama dari bacaan di atas adalah ...

- a. Teknik bermain Sasando
- b. Bermain Sasando itu sulit
- c. Bermain Sasando tidak sulit
- d. Karakteristik alat musik Sasando

29. 1. Diawali dengan kalimat penjelas kemudian diakhiri dengan kalimat utama
2. Menggunakan pola khusus-umum
3. Bagian akhir adalah kesimpulan
Ciri-ciri dari poin di atas merupakan ciri-ciri dari paragraf ...
- a. Induktif
 - b. Deduktif
 - c. Campuran
 - d. a, b, dan c salah semua
30. Ciri-ciri paragraf campuran adalah mempunyai dua kalimat utama dan ...
- a. Dikembangkan dengan pola umum-khusus-umum
 - b. Dikembangkan dengan pola umum-umum-khusus
 - c. Dikembangkan dengan pola khusus-khusus-umum
 - d. Dikembangkan dengan pola khusus-umum-khusus

Kunci Jawaban:

1. A	11. D	21. D
2. D	12. C	22. B
3. A	13. C	23. D
4. B	14. D	24. A
5. C	15. D	25. A
6. C	16. A	26. B
7. B	17. C	27. B
8. B	18. B	28. B
9. A	19. C	29. A
10. A	20. B	30. A

Lampiran 5

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	18,7667	36,599	,265	,881
VAR00002	18,9333	34,340	,598	,874
VAR00003	19,1000	33,334	,723	,870
VAR00004	19,1667	34,626	,493	,876
VAR00005	19,3333	35,816	,321	,881
VAR00006	19,4000	35,766	,365	,879
VAR00007	18,7667	36,599	,265	,881
VAR00008	19,0667	33,926	,621	,873
VAR00009	18,7667	36,599	,265	,881
VAR00010	19,1000	33,334	,723	,870
VAR00011	19,4000	35,766	,365	,879
VAR00012	19,0000	34,897	,464	,877
VAR00013	18,7000	37,941	-,057	,885
VAR00014	18,8667	37,292	,067	,886
VAR00015	18,7333	36,616	,303	,880
VAR00016	18,7333	38,616	-,233	,888
VAR00017	18,9333	34,340	,598	,874
VAR00018	19,1000	33,334	,723	,870
VAR00019	19,1667	34,626	,493	,876
VAR00020	18,7333	36,478	,341	,880
VAR00021	18,7667	36,599	,265	,881
VAR00022	19,0000	34,897	,464	,877
VAR00023	19,0667	33,926	,621	,873
VAR00024	18,9333	34,340	,598	,874
VAR00025	19,1000	33,334	,723	,870
VAR00026	19,4000	35,766	,365	,879
VAR00027	19,0000	34,897	,464	,877
VAR00028	18,8333	36,489	,239	,882
VAR00029	18,7667	37,013	,165	,883
VAR00030	18,7333	36,616	,303	,880

Dari data diatas maka terdapat 9 soal yang tidak valid karena nilai pada tabel *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari r table 0,3.

Lampiran 6

TEST RELIABILITAS BUTIR SOAL

1. Dari data *view* yang terdapat dilembar kerja *SPSS Versi 22* dalam menyelesaikan sebelumnya. Selanjutnya pilih menu *analyze*, lalu *scale*.
2. Kemudian pilih *reability analiysis*, lalu akan muncul dua table, pindahkan table yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan.
3. Lalu ok. Maka akan muncul sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	30

Yang menyatakan hasil reliabilitas pada butir-butir soal tersebut dinyatakan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan nilai 0,882.

Lampiran 7

TES UJI KESUKARAN SOAL

1. Buka aplikasi *IBM SPSSVersi 22*.
2. Masukkan nilai yang akan divalidasi pada data view yang terdapat pada lembar kerja *SPSS*.
3. Selanjutnya pilih *Analyze*, lalu pilih *Frequencies*.
4. Masukkan semua soal pada *Variabel*, kemudian pilih *Statistic*, kemudian centang *Mean*, lalu *continue* setelah itu ok.

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,87	,70	,53	,47	,30	,23	,87	,57	,87	,53	,23	,63	,93	,77	,90
Kriteria		Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah
	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30	
	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	,90	,70	,53	,47	,90	,87	,63	,57	,70	,53	,23	,63	,80	,87	,90	
	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	

Keterangan:

- Terlalu Mudah : 12 soal
 Sedang : 15 soal
 Terlalu Sukar : 3 soal

Lampiran 8

DAYA PEMBEDA SOAL

No	Nama	Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
7		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
8		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
9		1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
10		1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11		1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
12		0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
13		1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
14		1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
15		1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
BA		14	14	14	10	7	5	14	13	14	14	5	13	14	12	15
JA		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
BA/JA		0,933	0,933	0,933	0,666	0,466	0,333	0,933	0,866	0,933	0,933	0,333	0,866	0,933	0,8	1

Soal														
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
13	14	14	10	15	14	13	13	14	14	5	13	13	14	15
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,866	0,933	0,933	0,666	1	0,933	0,866	0,866	0,933	0,933	0,333	0,866	0,866	0,933	1

No	Nama	Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16		1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
17		1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
18		1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
19		1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
20		0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
21		1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
22		1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
23		1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
24		1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
25		1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
26		1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0
27		1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0
28		0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
29		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
30		1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
BB		12	7	2	4	2	2	12	2	12	2	2	6	14	11	12
JB		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
BB/JB		0,8	0,466	0,133	0,266	0,133	0,133	0,8	0,133	0,8	0,133	0,133	0,4	0,933	0,733	0,8
Kriteria		Baik Sekali	Baik	Jelek	Cukup	Jelek	Jelek	Baik Sekali	Jelek	Baik Sekali	Jelek	Jelek	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Soal														
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	7	2	4	12	12	6	4	7	2	2	6	11	12	12
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0,933	0,466	0,133	0,266	0,8	0,8	0,4	0,266	0,466	0,133	0,133	0,4	0,733	0,8	0,8
Baik Sekali	Baik	Jelek	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Cukup	Baik	Jelek	Jelek	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Keterangan:

Baik Sekali : 12

Baik : 6

Cukup : 3

Jelek : 9

Tidak Baik : -

Lampiran 9

HASIL PRETEST DAN POSTTEST EKSPERIMEN

Data hasil belajar Bahasa Indonesia materi ide pokok kelas V-B (Kelas Eksperimen) MIS Islamiyah GUPPI:

No	Nama	JK	Skor	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Habibi	L	53	77
2	Ahmad Khairil Habibi	L	73	70
3	Aditya Hafif	L	63	80
4	Lifah Hulwa	P	53	80
5	Alvin Ramadhan Nasution	L	63	93
6	Arya Cahyo Wibowo	L	37	87
7	Auryn Isaura A. Harahap	P	77	80
8	Cahaya Cinta	P	67	90
9	Cut Silmiati	L	90	93
10	Fahira Zasky	P	77	90
11	Fauziah Dira Ayu Nst	P	73	97
12	Gadiza Islamidina	P	77	80
13	Gavin Azarya Yusuf	L	70	87
14	Jihan Kamila	P	63	67
15	Kamila Az-Zahra	P	57	77
16	Kalya Adisty Dahari	P	57	83
17	Keandrie Syahidan D. Lbs	L	70	77
18	Kenzie Abbad Aidan	L	73	77
19	Khansa Rania Azahra	P	77	73
20	Laudy Aira	P	90	87
21	M. Afif Baadillah	L	57	80
22	M. Faiz Alwi	L	67	80
23	M. Radith Fedriansyah	L	63	83
24	M. Raghil Khadafi	L	67	90
25	Muhammad Fadel	L	60	77
26	Muhaymin Arsyad	L	67	80
27	Munawwir Arifsyah	L	67	90
28	Nadir Apif Matondang	L	87	80
29	Noor Aisyah	P	53	87
30	Nurina Mazaya Nst	P	67	90

Lampiran 10

HASIL PRETEST DAN POSTTEST KONTROL

Data hasil belajar Bahasa Indonesia materi ide pokok kelas V-A (Kelas Kontrol) MIS Islamiyah GUPPI:

No	Nama	JK	Skor	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Acmad Gibrany F.	L	57	67
2	Ahmad Fuad Rehan	L	47	73
3	Ahmad Khairil Habibi	L	60	97
4	Ahmad Shiddiqie Alfani	L	60	83
5	Aisyah Aqila	P	83	93
6	Anisah Humairah	P	60	60
7	Azizah Rahmi	P	57	90
8	Azrif Effendi	L	73	87
9	Chaira Nabila Yasien	P	80	93
10	Danim Nadhifa	P	70	87
11	Dinda Mahafi Suryani	P	87	80
12	Farid Alfattah	L	77	77
13	Fauziyah Dira Ayu Nasution	P	67	73
14	Hafiz Anggi Sandika	L	47	77
15	Harum Melati Gunayya	P	53	73
16	Kayla Aqila	P	73	80
17	Keysha Audy	P	47	73
18	M. Aga Putra	L	47	77
19	M. Atarah Sa'dun	L	63	90
20	M. Fatta Irza	L	67	90
21	M. Hafidz Hasibuan	P	67	73
22	M. Rizky Bayu Pratama	P	63	73
23	M. Yazid Fadlan A. Hasibuan	L	67	73
24	Melati Ayu Fadilla	P	77	77
25	Paris Ahmad Al-Ghazali	L	57	73
26	Putri Aira	P	73	73
27	Quensha Haura Sakhi	P	77	73
28	Reffan Al-Rasya	L	77	93
29	Renaldy Aras	L	63	67
30	Revandy Pratama Rangkuti	L	77	70

Lampiran 11

UJI NORMALITAS TEST

1. Membuka aplikasi *IBM SPSS* versi 22.
2. Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variabel satu dan data kelas pada variabel dua.
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *Nonparametric Test*, kemudian pilih *Legacy Dialogs* dan pilih menu. Sampel *K-S* lalu ok.
4. Selanjutnya terdapat bar yang berisi tabel dari kedua variabel, lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan, lalu ok.
5. Maka akan di dapat hasil sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,8315896
	Std. Deviation	7,32087928
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan:

Uji Shapiro-Wilk, dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05)

Lampiran 12

UJI WILCOXON

1. Membuka aplikasi *IBM SPSS* versi 22
2. Masukkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen
3. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *NonparametricTests*, kemudian pilih *Legacy Dialogs*, kemudian pilih *2 Related Samples*.
4. Masukkan *pretest* pada *variable 1*, kemudian *posttest* pada kolom *variable 2*.
Lalu centang *Wilcoxon* setelah itu ok.
5. Maka akan di dapat hasil sebagai berikut.

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
Positive Ranks	27 ^b	14,00	378,00
Ties	3 ^c		
Total	30		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	post_test - pre_test
Z	-4.546 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Lampiran 13

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Membuka aplikasi *IBM SPSS* versi 22.
2. Masukkan nilai *posttest* kontrol dan eksperimen secara bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas kontrol diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *NonparametricTests*, kemudian pilih *Legacy Dialogs*, kemudian pilih *2 Independent Samples Tests*.
5. Masukkan hasil belajar pada *tes variable*, kemudian kelas pada kolom *Group Variable*, kemudian pilih *define group*.
6. Lalu centang *Mann Whitney* setelah itu ok. Maka akan di dapat hasil sebagai berikut:

Test Statistics^a

	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Mann-Whitney U	317,500
Wilcoxon W	782,500
Z	-1,977
Asymp. Sig. (2-tailed)	,048

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer 1: Hasna Kautsarah

Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran	✓		
2	Menyampaikan aturan dan langkah-langkah mengenai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	✓		
3	Menyampaikan Masalah secara menarik	✓		
4	Membagi kelompok secara heterogen	✓		
5	Menjelaskan tugas yang ajab diselesaikan kelompok	✓		
6	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara kelompok	✓		
7	Mendorong siswa dalam mencari informasi	✓		
8	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	✓		
9	Memberikan tanggapan terhadap hasil pembelajaran	✓		
10	Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa	✓		

Nama Observer 2: Siti Mawaddah Febrina Harahap

Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran	✓		
2	Menyampaikan aturan dan langkah-langkah mengenai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	✓		
3	Menyampaikan Masalah secara menarik	✓		
4	Membagi kelompok secara heterogen	✓		
5	Menjelaskan tugas yang ajab diselesaikan kelompok	✓		
6	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara kelompok	✓		
7	Mendorong siswa dalam mencari informasi	✓		
8	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	✓		
9	Memberikan tanggapan terhadap hasil pembelajaran	✓		
10	Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa	✓		

Nama Observer 3: Silvia Pratiwi

Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran	✓		
2	Menyampaikan aturan dan langkah-langkah mengenai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	✓		
3	Menyampaikan Masalah secara menarik	✓		
4	Membagi kelompok secara heterogen	✓		
5	Menjelaskan tugas yang ajab diselesaikan kelompok	✓		
6	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara kelompok	✓		
7	Mendorong siswa dalam mencari informasi	✓		
8	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	✓		
9	Memberikan tanggapan terhadap hasil pembelajaran	✓		
10	Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa	✓		

Lampiran 15

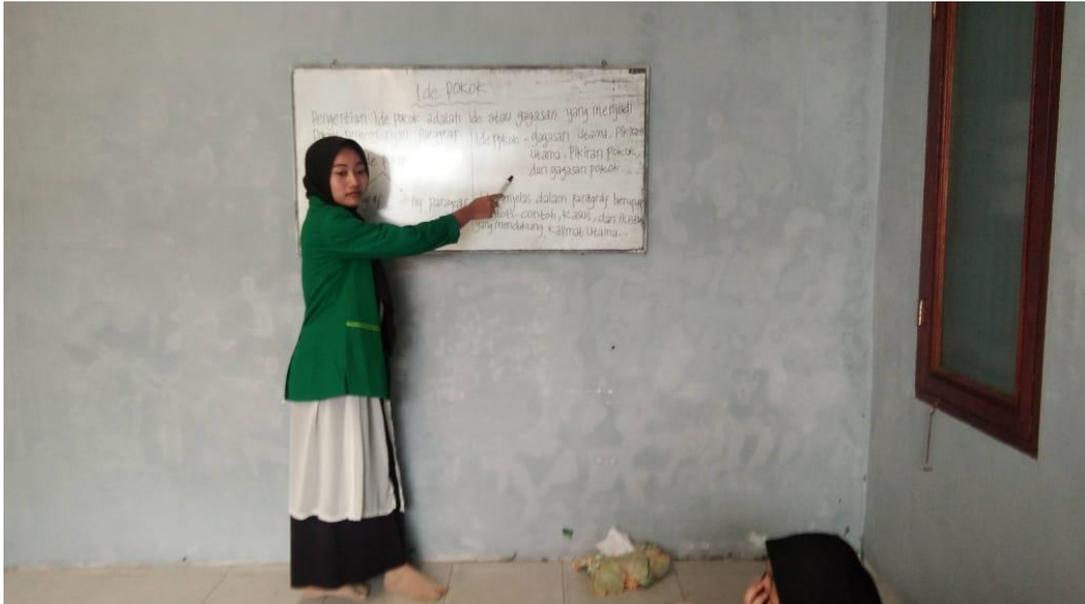
DOKUMENTASI



Observasi Awal (Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan Peneliti)



Peserta Didik Mengerjakan *Pretest*



Peneliti Menjelaskan Materi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*



Peserta Didik Berdiskusi Bersama Kelompoknya dengan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*



Peneliti Menjelaskan Cara Menjawab Soal *Posttest*



Peserta Didik Mengerjakan Soal *Posttest*



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Wali Kelas V-A



Foto Bersama Wali Kelas V-B

Lampiran 16

PENILAIAN AHLI MATERI (DOSEN)

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIS Islamiyah GUPPI Tahun Ajaran 2019/2020" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Hasna Kautsarah

NIM : 0306163192

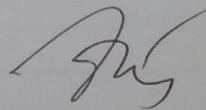
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2020



Tri Indah Kusumawati, S.S,M.Hum

NIP. 1970009252007012021

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIS Islamiyah GUPPI Tahun Ajaran 2019/2020"

Oleh : Hasna Kautsarah

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian soal dan usia anak	✓			
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

Penulisan asing harus dicetak miring dan dapat digunakan

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 09 Maret 2020



Tri Indah Kusumawati, S.S.M.Hum

NIP. 1970009252007012021

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sasaran Program : MIS ISLAMİYAH GUPPI
 Peneliti : Hasna Kautsarah
 NIM : 0306163192
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	✓	✓ ✓		
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah".	✓	✓ ✓ ✓		
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓ ✓	✓ ✓		

Keterangan:

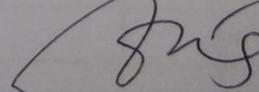
T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 09 Maret 2020



Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Lampiran 17

SURAT RISET DI MIS ISLAMIYAH GUPPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9658/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2020

30 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS Islamiyah GUPPI

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Hasna Kautsarah
NIM : 0306163192
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 19 Agustus 1997
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Garu 2B gg.sehat No.20B Kelurahan harjosari 1 Kecamatan Medan amplas

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Islamiyah GUPPI, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIS Islamiyah GUPPI T.A 2019/2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2020

a.n DEKAN

Wakil Dekan Bidang

Akademik dan

Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. Rustam, MA

NIP.196809201995031002

Lampiran 18

SURAT BALASAN RISET DI MIS ISLAMIYAH GUPPI


MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
PERGURUAN ISLAMIYAH GUPPI
STATUS : DIAKUI
 NSM : 111212710017 NPSN : 60704090
 Alamat : Jl. Selamat Pulau No. 37 - 39 Telp. 7863425 Medan Amplas - 20219

SURAT KETERANGAN
Nomor : 060/Ka/MI-IG/VIII-2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ir. Hj. EVA SYAHNITA WIZNI DAULAY**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah Islamiyah GUPPI

Dengan menerangkan bahwas mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara :

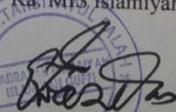
Nama : Hasna Kautsarah
 NIM : 0306163192
 Jabatan : Mahasiswi
 Tempat Tanggal Lahir : Medan, 19 Agustus 1997
 Semester / Jurusan : IX / Jurusan PGMI
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dengan ini kami sampaikan bahwa sdr. Hasna Kautsarah telah melaksanakan pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran di Kelas V MIS Islamiyah GUPPI T.A 2019/2020”*.

Demikianlah Surat Keterangan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : MEDAN
 Tanggal : 31 Agustus 2020

Ka. MIS Islamiyah GUPPI


Ir. Hj. EVA SYAHNITA WIZNI DAULAY



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Hasna Kautsarah
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 19 Agustus 1997
Alamat : Jl. Garu II B Gg. Masjid No. 2 Kec. Medan
Amplas Harjosari I
Nomor HP : 082367265587
Nama orang Tua
Ayah : Akhiruddin Sufi, ST
Ibu : Susminda
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Riwayat Pendidikan

- a. Raudhatul Athfal (RA) Islamiyah GUPPI (2002-2003)
- b. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Islamiyah GUPPI (2003-2009)
- c. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Islamiyah GUPPI (2009-2012)
- d. Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (MAN) (2012-2015)
- e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utama (2016-2020)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2020

Hasna Kautsarah
NIM: 0306163192